



LAPORAN TENGAH TAHUN 2026



**BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN SAYURAN
PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN HORTIKULTURA
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

LAPORAN TENGAH TAHUN 2026
BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN
TANAMAN SAYURAN



BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN SAYURAN
PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN HORTIKULTURA
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke khadirat Allah SWT, atas limpahan karunia dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menunaikan tugas dan fungsi mengemban mandat sekaligus amanah, yang hasilnya disajikan dalam bentuk Laporan Tengah Tahun Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran tahun 2026.

Laporan Tengah Tahun ini berisi capaian kinerja bulan Januari-Juni 2026 dalam bentuk ringkasan hasil meliputi tujuan kegiatan dan hasil sementara seluruh kegiatan yang dibiayai DIPA 2026.

Akhirnya kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Saran dan kritik yang konstruktif selalu diharapkan untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang.



Lembang, Juli 2026

Kepala Balai

Hadis Jayanti, S.P., M.P., Ph.D.

NIP 198604042011012019

DAFTAR ISI

I. Pendahuluan	4
II. Visi, Misi, Tujuan dan Keluaran	5
A. Visi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran	5
B. Misi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran	5
C. Tujuan.....	6
D. Keluaran.....	6
III. Capaian Kinerja Tengah Tahun Januari – Juni 2026.....	7
A. Kegiatan Teknis	7
B. Kegiatan Manajemen	37
IV. Rencana Kinerja Juli Sampai Desember 2026	55
V. PENUTUP	60

I. Pendahuluan

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran (BRMP Sayuran) merupakan Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah koordinasi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura, Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran memiliki tugas dalam mendukung pertanian Indonesia sesuai Permentan no. 10 Tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025 (Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian) Pasal 54, yaitu melaksanakan perekayasaan, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi pertanian tanaman sayuran. Dalam menjalankan tugasnya, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran memiliki fungsi sebagai berikut: (1) pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran di bidang perekayasaan, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi tanaman sayuran; (2) pelaksanaan perekayasaan dan perakitan teknologi, serta pengujian tanaman sayuran; (3) pelaksanaan produksi benih sumber dan hasil perakitan tanaman sayuran; (4) pelaksanaan pendayagunaan hasil perakitan dan pengujian tanaman sayuran; (5) pelaksanaan penyusunan konsep Standar Nasional Indonesia tanaman sayuran dan penilaian kesesuaian; (6) pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang perekayasaan, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi tanaman sayuran; dan (7) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran.

Adapun kegiatan di BRMP Sayuran tahun 2026 untuk menjalankan tupoksi tersebut berupa pelaksanaan 7 kegiatan teknis yaitu 1). Pengujian Instrumen Hortikultura, 2). Sarana Laboratorium Hortikultura Modern, 3). Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian, 4). Benih Sumber Tanaman Hortikultura lainnya, 5). Produk Varietas Hortikultura, 6). Benih Sumber Bawang Putih, 7). Produk Teknologi Terapan Tanaman Hortikultura Modern dan 5 kegiatan manajemen, yaitu : 1). Layanan Kerumahtanggaan dan Umum, 2). Layanan Perkantoran, 3). Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi, 4). Pelaksanaan Pengelolaan BMN dan 5). Layanan Pemantauan dan Evaluasi.

II. Visi, Misi, Tujuan dan Keluaran

A. Visi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran

"Menjadi Balai Perakitan dan Pengujian unggulan bertaraf internasional dalam perekayasaan, perakitan teknologi, pengujian, produksi benih sumber, penyusunan standar, penilaian kesesuaian, serta modernisasi pertanian tanaman sayuran yang akuntabel, kolaboratif, berintegritas, berorientasi pelayanan prima dan berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan pertanian maju mandiri modern."

B. Misi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran

- 1) Melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi tanaman sayuran unggul yang adaptif dan berdaya saing.
- 2) Menyediakan layanan pengujian tanaman sayuran yang terakreditasi dan terpercaya untuk mendukung kegiatan produksi pertanian.
- 3) Mengelola benih sumber dan mendayagunakan hasil perakitan tanaman sayuran untuk disebarluaskan kepada pengguna.
- 4) Menyusun standar mutu tanaman sayuran yang dapat memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan.
- 5) Mengembangkan modernisasi pertanian sayuran melalui pemanfaatan teknologi terkini untuk efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.
- 6) Mengembangkan kapasitas teknis dan keahlian profesional melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi pegawai.
- 7) Menjalin dan mengelola kemitraan strategis dengan berbagai pihak terkait, termasuk lembaga pemerintah, lembaga penelitian, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, untuk meningkatkan kolaborasi.
- 8) Mengadopsi teknologi terbaru dan metodologi pengujian yang inovatif untuk memastikan ketepatan, keandalan, dan efisiensi proses pengujian.
- 9) Menyediakan layanan konsultasi dan informasi kepada pemegang kepentingan dalam hal instrumen tanaman sayuran untuk meningkatkan kualitas mutu, keamanan dan daya saing produk.
- 10) Meningkatkan transparansi, profesionalisme, dan akuntabilitas.

C. Tujuan

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Merakit teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian untuk dimanfaatkan oleh stakeholder untuk meningkatkan produksi.
2. Menyusun konsep standar mutu (SNI) dan melakukan penilaian kesesuaian di bidang tanaman sayuran.
3. Menguji teknologi, varietas, dan inovasi di bidang sayuran.
4. Mengembangkan dan merakit varietas unggul baru tanaman sayuran.
5. Mengelola dan memproduksi benih sumber tanaman sayuran yang bermutu.
6. Menyebarluaskan hasil perakitan teknologi kepada pengguna

D. Keluaran

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan tahun 2026 Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran adalah :

1. Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Tanaman Sayuran sebesar 3,15 indeks.
2. Jumlah Teknologi Digital, Smart Farming Dan Modern Tanaman Sayuran yang Tersedia sebanyak 3 Teknologi/ Varietas.
3. Jumlah Benih Sumber Tanaman Sayuran yang Dihasilkan sebanyak 79.262 Unit.
4. Nilai Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran sebesar 88,02.
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran sebesar 97,98.

III. Capaian Kinerja Tengah Tahun Januari – Juni 2026

A. Kegiatan Teknis

1. Pengujian Instrumen Hortikultura modern (Tri Harfan, S.T.)

Pengujian instrumen hortikultura terdiri dari dua kegiatan, yaitu:

- Pengujian dan Penyidikan Tanaman Sayuran
- Optimalisasi Pengelolaan Pengujian Instrumen Tanaman Sayuran.

a. Pengujian dan Penyidikan Tanaman Sayuran (Tri Harfan, S.T.)

Prosedur yang telah dilaksanakan meliputi pengumpulan data, entri data, analisis data, pelaksanaan rapat/pertemuan koordinasi, serta pemeriksaan dokumen. Dari rangkaian kegiatan tersebut, telah dicapai beberapa hasil, yaitu terselesaikannya penyusunan proposal beserta pelaksanaan seminar proposal, penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) pengembalian PNPB sebesar 73%, serta koordinasi dengan penanggung jawab Rencana Program dan Anggaran. Adapun hambatan yang dihadapi adalah izin penggunaan PNPB yang belum terbit hingga Juni 2026. Sebagai tindak lanjut, telah dilaksanakan review oleh APIP pada awal Juli 2026. Selain itu, Catatan Hasil Reviu (CHR) telah diterbitkan dan kekurangan data dukung yang menjadi temuan telah ditindaklanjuti. Berikut dokumentasi kegiatan :



Seminar Proposal TA. 2026

REKAPITULASI RAB									
KETERANGAN									
1. Ketersediaan Anggaran	1. Ketersediaan Anggaran								
2. Ketersediaan Anggaran	2. Ketersediaan Anggaran								
3. Ketersediaan Anggaran	3. Ketersediaan Anggaran								
4. Ketersediaan Anggaran	4. Ketersediaan Anggaran								
5. Ketersediaan Anggaran	5. Ketersediaan Anggaran								
6. Ketersediaan Anggaran	6. Ketersediaan Anggaran								
7. Ketersediaan Anggaran	7. Ketersediaan Anggaran								
8. Ketersediaan Anggaran	8. Ketersediaan Anggaran								
9. Ketersediaan Anggaran	9. Ketersediaan Anggaran								
10. Ketersediaan Anggaran	10. Ketersediaan Anggaran								
11. Ketersediaan Anggaran	11. Ketersediaan Anggaran								
12. Ketersediaan Anggaran	12. Ketersediaan Anggaran								
13. Ketersediaan Anggaran	13. Ketersediaan Anggaran								
14. Ketersediaan Anggaran	14. Ketersediaan Anggaran								
15. Ketersediaan Anggaran	15. Ketersediaan Anggaran								
16. Ketersediaan Anggaran	16. Ketersediaan Anggaran								
17. Ketersediaan Anggaran	17. Ketersediaan Anggaran								
18. Ketersediaan Anggaran	18. Ketersediaan Anggaran								
19. Ketersediaan Anggaran	19. Ketersediaan Anggaran								
20. Ketersediaan Anggaran	20. Ketersediaan Anggaran								
21. Ketersediaan Anggaran	21. Ketersediaan Anggaran								
22. Ketersediaan Anggaran	22. Ketersediaan Anggaran								
23. Ketersediaan Anggaran	23. Ketersediaan Anggaran								
24. Ketersediaan Anggaran	24. Ketersediaan Anggaran								
25. Ketersediaan Anggaran	25. Ketersediaan Anggaran								
26. Ketersediaan Anggaran	26. Ketersediaan Anggaran								
27. Ketersediaan Anggaran	27. Ketersediaan Anggaran								
28. Ketersediaan Anggaran	28. Ketersediaan Anggaran								
29. Ketersediaan Anggaran	29. Ketersediaan Anggaran								
30. Ketersediaan Anggaran	30. Ketersediaan Anggaran								
31. Ketersediaan Anggaran	31. Ketersediaan Anggaran								
32. Ketersediaan Anggaran	32. Ketersediaan Anggaran								
33. Ketersediaan Anggaran	33. Ketersediaan Anggaran								
34. Ketersediaan Anggaran	34. Ketersediaan Anggaran								
35. Ketersediaan Anggaran	35. Ketersediaan Anggaran								
36. Ketersediaan Anggaran	36. Ketersediaan Anggaran								
37. Ketersediaan Anggaran	37. Ketersediaan Anggaran								
38. Ketersediaan Anggaran	38. Ketersediaan Anggaran								
39. Ketersediaan Anggaran	39. Ketersediaan Anggaran								
40. Ketersediaan Anggaran	40. Ketersediaan Anggaran								
41. Ketersediaan Anggaran	41. Ketersediaan Anggaran								
42. Ketersediaan Anggaran	42. Ketersediaan Anggaran								
43. Ketersediaan Anggaran	43. Ketersediaan Anggaran								
44. Ketersediaan Anggaran	44. Ketersediaan Anggaran								
45. Ketersediaan Anggaran	45. Ketersediaan Anggaran								
46. Ketersediaan Anggaran	46. Ketersediaan Anggaran								
47. Ketersediaan Anggaran	47. Ketersediaan Anggaran								
48. Ketersediaan Anggaran	48. Ketersediaan Anggaran								
49. Ketersediaan Anggaran	49. Ketersediaan Anggaran								
50. Ketersediaan Anggaran	50. Ketersediaan Anggaran								
51. Ketersediaan Anggaran	51. Ketersediaan Anggaran								
52. Ketersediaan Anggaran	52. Ketersediaan Anggaran								
53. Ketersediaan Anggaran	53. Ketersediaan Anggaran								
54. Ketersediaan Anggaran	54. Ketersediaan Anggaran								
55. Ketersediaan Anggaran	55. Ketersediaan Anggaran								
56. Ketersediaan Anggaran	56. Ketersediaan Anggaran								
57. Ketersediaan Anggaran	57. Ketersediaan Anggaran								
58. Ketersediaan Anggaran	58. Ketersediaan Anggaran								
59. Ketersediaan Anggaran	59. Ketersediaan Anggaran								
60. Ketersediaan Anggaran	60. Ketersediaan Anggaran								
61. Ketersediaan Anggaran	61. Ketersediaan Anggaran								
62. Ketersediaan Anggaran	62. Ketersediaan Anggaran								
63. Ketersediaan Anggaran	63. Ketersediaan Anggaran								
64. Ketersediaan Anggaran	64. Ketersediaan Anggaran								
65. Ketersediaan Anggaran	65. Ketersediaan Anggaran								
66. Ketersediaan Anggaran	66. Ketersediaan Anggaran								
67. Ketersediaan Anggaran	67. Ketersediaan Anggaran								
68. Ketersediaan Anggaran	68. Ketersediaan Anggaran								
69. Ketersediaan Anggaran	69. Ketersediaan Anggaran								
70. Ketersediaan Anggaran	70. Ketersediaan Anggaran								
71. Ketersediaan Anggaran	71. Ketersediaan Anggaran								
72. Ketersediaan Anggaran	72. Ketersediaan Anggaran								
73. Ketersediaan Anggaran	73. Ketersediaan Anggaran								
74. Ketersediaan Anggaran	74. Ketersediaan Anggaran								
75. Ketersediaan Anggaran	75. Ketersediaan Anggaran								
76. Ketersediaan Anggaran	76. Ketersediaan Anggaran								
77. Ketersediaan Anggaran	77. Ketersediaan Anggaran								
78. Ketersediaan Anggaran	78. Ketersediaan Anggaran								
79. Ketersediaan Anggaran	79. Ketersediaan Anggaran								
80. Ketersediaan Anggaran	80. Ketersediaan Anggaran								
81. Ketersediaan Anggaran	81. Ketersediaan Anggaran								
82. Ketersediaan Anggaran	82. Ketersediaan Anggaran								
83. Ketersediaan Anggaran	83. Ketersediaan Anggaran								
84. Ketersediaan Anggaran	84. Ketersediaan Anggaran								
85. Ketersediaan Anggaran	85. Ketersediaan Anggaran								
86. Ketersediaan Anggaran	86. Ketersediaan Anggaran								
87. Ketersediaan Anggaran	87. Ketersediaan Anggaran								
88. Ketersediaan Anggaran	88. Ketersediaan Anggaran								
89. Ketersediaan Anggaran	89. Ketersediaan Anggaran								
90. Ketersediaan Anggaran	90. Ketersediaan Anggaran								
91. Ketersediaan Anggaran	91. Ketersediaan Anggaran								
92. Ketersediaan Anggaran	92. Ketersediaan Anggaran								
93. Ketersediaan Anggaran	93. Ketersediaan Anggaran								
94. Ketersediaan Anggaran	94. Ketersediaan Anggaran								
95. Ketersediaan Anggaran	95. Ketersediaan Anggaran								
96. Ketersediaan Anggaran	96. Ketersediaan Anggaran								
97. Ketersediaan Anggaran	97. Ketersediaan Anggaran								
98. Ketersediaan Anggaran	98. Ketersediaan Anggaran								
99. Ketersediaan Anggaran	99. Ketersediaan Anggaran								
100. Ketersediaan Anggaran	100. Ketersediaan Anggaran								

Penyusunan RAB sebagai tindak lanjut CHR oleh APIP

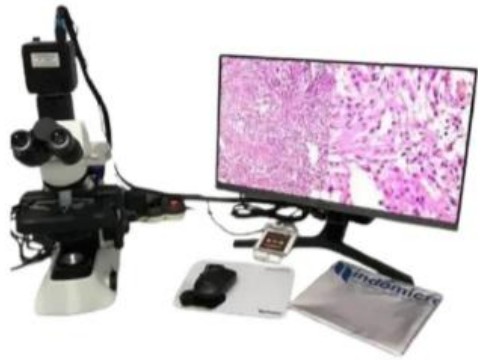
**b. Optimalisasi Pengelolaan Pengujian Instrumen Tanaman Sayuran
(Mochlisin Fatkur Rohman, S.Tr.P.)**

Optimalisasi Pengelolaan Pengujian Instrumen Tanaman Sayuran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Kegiatan ini direncanakan berlangsung di IP2MP Margahayu (Lembang, Jawa Barat), IP2MP Serpong (Tangerang, Banten), dan IP2MP Berastagi (Karo, Sumatera Utara) pada periode September hingga Desember 2026. Hingga Juni 2026, beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penyusunan proposal, pelaksanaan seminar proposal, penyiapan bahan, serta pembersihan lahan untuk produksi benih sayuran potensial. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi kendala berupa adanya anggaran yang masih diblokir sehingga realisasi fisik belum dapat berjalan secara optimal. Sebagai tindak lanjut, telah dilakukan koordinasi dengan Tim Perencanaan dan Evaluasi (PE) serta Tim Keuangan dalam rangka mempercepat proses pembukaan blokir anggaran agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Berikut Foto-Foto Kegiatan:



2. Alat Laboratorium Tanaman Sayuran Modern (Ravelian Yulianto, S.T.)

Pengadaan Alat Laboratorium Tanaman Sayuran Modern dilaksanakan sesuai dengan mekanisme pengadaan barang dan jasa pemerintah. Hingga saat ini, kegiatan yang telah dilakukan meliputi penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK), penyusunan spesifikasi teknis alat, serta penyusunan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) sebagai dasar dalam proses pengadaan. Seluruh tahapan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya tidak terdapat hambatan atau kendala yang signifikan, sehingga tidak diperlukan tindak lanjut khusus pada periode pelaporan ini. Berikut foto-Foto Kegiatan :

Nama Alat	Spesifikasi
	Microscope Olympus CX23 with Camera - Magnification: 40x–1000x - Optical system: UIS (Universal Infinity System) - Illumination: Built-in LED (100–240V, 50/60Hz) - Focusing: Coarse stroke 15mm; fine focus grad. 2.5µm - Nosepiece: Revolving quadruple - Stage: Mechanical fixed 120×132 mm; travel 76mm (X) × 30mm (Y); single specimen holder - Observation tube: 30° inclined binocular; interpupillary 48–75 mm - Eyepiece: 10x FN20, anti-fungus - Condenser: Abbe NA 1.25 with iris diaphragm - Accessories: Immersion oil 8cc, Dust cover No.015, Power cord - Camera: Indomicro Smart Camera - Sensor: SONY IMX412 CMOS, 1/2.3", 12MP (4000×3000) - Pixel size: 1.55µm - ISO: 100–12800; Shutter: Rolling - Exposure: 10µs–333ms, auto/manual - White balance: auto/manual - Preview: up to 4000×3000@30fps - Power: DC 12V 5A

3. Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian (Hadis Jayanti, S.P., M.P., Ph.D.)

Pendampingan swasembada pangan berkelanjutan dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan pelaporan. Mitra utama yang terlibat meliputi PJ Provinsi, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat, serta DKPP Kabupaten Kuningan dan Kota Bandung. Program ini diarahkan untuk mencapai target LTT, Oplah, Padi Gogo, Brigade Pangan, LTP, dan serapan pupuk subsidi.

Pelaksanaan kegiatan mencakup rapat koordinasi yang direncanakan sebanyak 6 kali di masing-masing wilayah, dengan mengundang DKPP, PPL, kelompok tani, dan instansi terkait seperti BBWS, BMKG, dan PUPR. Rapat membahas evaluasi capaian, rencana kerja mingguan/bulanan, serta penyelesaian kendala lapangan. Pendampingan langsung di lapangan dilaksanakan minimal satu hingga dua kali per minggu, meliputi percepatan LTT, identifikasi CPCL, pengawalan bantuan pemerintah, mitigasi risiko iklim, dan penguatan koordinasi antarpemangku kepentingan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai target dari aspek fisik, administrasi, dan anggaran. Pelaporan dilaksanakan secara tertib dan berjenjang sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah, mencakup perkembangan program, capaian target, realisasi anggaran, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

Per Bulan Juni Tahun 2026, terdapat beberapa kegiatan pendampingan program strategis yang telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penyusunan Proposal
2. Rapat Koordinasi Metode KSA BPS bersama dengan BPS Kabupaten Kuningan, DKPP Kabupaten Kuningan dan Katimker Penyuluhan Kabupaten Kuningan, membahas mengenai: Sosialisasi metode KSA oleh BPS Kabupaten Kuningan; Persyaratan pemindahan lokasi KSA; Strategi kolaborasi antara BPS, DKPP, Penyuluh dan BRMP Sayuran dalam rangka pengawalan luas tambah panen
3. Rapat Koordinasi Swasembada Pangan Berkelanjutan di DKPP Kota Bandung, membahas mengenai: Sosialisasi kegiatan program strategis kementan; Evaluasi kegiatan di bulan berjalan; Capaian s.d. 30 Juni; Penetapan target kesanggupan pada Bulan Juli di masing-masing kecamatan; Strategi pencapaian target swasembada pangan berkelanjutan.
4. Zoom Meeting – Dalam rangka evaluasi dan percepatan LTT dan program lainnya.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang telah dialami pada bulan Januari – Juni tahun 2026, antara lain: alih komoditas (ubi jalar, sayuran, palawija); alih fungsi lahan; minimnya tenaga kerja pertanian; minimnya ketersediaan alsintan; terdapat kerusakan pada jaringan irigasi; akses kios pupuk subsidi yang relatif jauh dari lokasi lahan. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, telah dilakukan beberapa tindak lanjut, yaitu pendampingan intensif oleh PPL untuk memberikan analisis usaha tani perbandingan keuntungan padi vs komoditas lain, sehingga petani terdorong kembali menanam padi secara sukarela berdasarkan data yang nyata. Selain itu, dilakukan penegakan regulasi LP2B (Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan) melalui koordinasi aktif dengan BPN dan Dinas Tata Ruang untuk mengendalikan perubahan peruntukan lahan secara hukum. Upaya lainnya meliputi Optimalisasi penggunaan alsintan (traktor, transplanter, combine harvester) melalui penjadwalan penggunaan bergilir antar kelompok tani untuk mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, pengajuan permohonan pengadaan alsintan melalui program bantuan pemerintah kepada Dirjen PSP disertai data kebutuhan riil di lapangan, Pengajuan usulan rehabilitasi kepada Dinas PU/PSDA dan Dirjen LIP didukung hasil inventarisasi titik kerusakan sebagai dokumen pendukung usulan dan melakukan strategi pengiriman pupuk subsidi melalui kolaborasi dengan wilayah terdekat, sehingga proses penyaluran tetap dapat dilakukan tanpa merugikan kios (khususnya pada biaya transport). Berikut Foto-foto Kegiatan :



Pelaksanaan Koordinasi Metode KSA BPS

Pelaksanaan Koordinasi Swasemba Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Kuningan

Pelaksanaan Koordinasi Swasemba Pangan Berkelanjutan di Kota Bandung

Zoom meeting dalam rangka evaluasi dan percepatan program strategis

4. Benih Sumber Kentang

Benih sumber kentang terdiri dari dua kegiatan yaitu benih sumber kentang umbi dan benih sumber kentang planlet. Berikut uraian dari kedua kegiatan tersebut :

a. Benih Sumber Kentang Umbi

Prosedur produksi benih sumber kentang dilaksanakan sesuai dengan Instruksi Kerja (IK) Produksi Benih Nomor IK-BNH-P-002.01 sampai dengan IK-BNH-P-002.12. Hingga periode pelaporan, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penyusunan proposal produksi benih sumber kentang (umbi), penyediaan bahan habis pakai, pelaksanaan seminar proposal pada tanggal 12 Februari 2026, sterilisasi rumah kaca, pengusulan sertifikasi benih, revisi proposal, penyiapan media tanam melalui pengangkutan dan pencampuran media tanam, sterilisasi media tanam, pemeriksaan pendahuluan, aklimatisasi dan penanaman, penyiraman, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT), pembumbunan, roguing, pembersihan lingkungan rumah kaca, serta pemeriksaan lapang tahap I dan tahap II. Dalam pelaksanaannya, terdapat

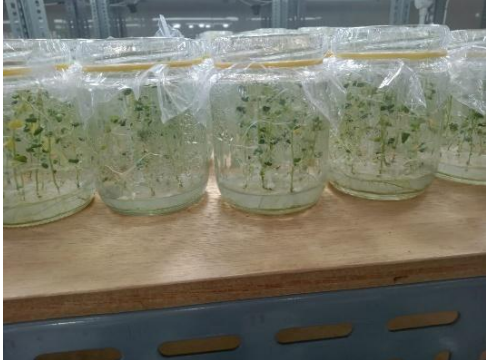
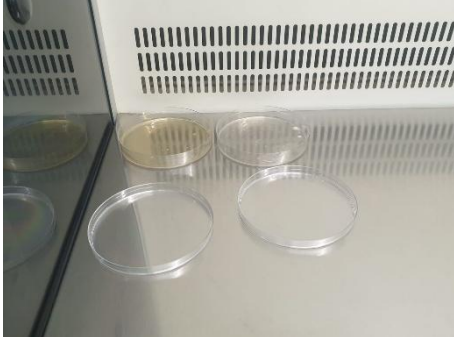
kendala berupa terhambatnya perbaikan atap rumah kaca (screen house), yang berpotensi memengaruhi kelancaran kegiatan produksi benih. Sebagai tindak lanjut, telah dilakukan koordinasi dengan bagian rumah tangga dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) guna mempercepat proses perbaikan sehingga kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan rencana. Berikut dokumentasi kegiatan :

	
Sterilisasi rumah kaca	Penyediaan bahan habis pakai
	
Seminar Proposal	
	
Menyiapkan media tanam (angkut media tanam dan nyampur media tanam) dan sterilisasi media tanam	
	
Aklimatisasi dan tanam	

	
Roguing	Pemupukan
	
Penyiraman	Pengelolaan Tanaman
	
Pemeriksaan Lapang Ke 1	Pembumbunan
	
Pengendalian OPT	Pemeriksaan Lapang Ke 2

b. Benih Sumber Kentang Planlet

Prosedur produksi benih sumber kentang dilaksanakan sesuai dengan Instruksi Kerja (IK) Produksi Benih Nomor IK-BNH-P-001-01 sampai dengan IK-BNH-P-002-06 serta didokumentasikan menggunakan formulir F-BNH-P-001-09, F-BNH-P-001-12, F-BNH-P-002-01a, F-BNH-P-002-01b, F-BNH-P-002-02 sampai dengan F-BNH-P-002-10, F-BNH-P-002-18, F-BNH-P-002-19, dan F-LAB-011. Hingga periode pelaporan, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penyiapan bahan, sterilisasi ruangan laboratorium, alat-alat, botol, dan glassware, persiapan sumber eksplan untuk kultur meristem, persiapan sumber induk planlet untuk subkultur, pembuatan media MS, pelaksanaan subkultur planlet untuk benih penjenis dan benih inti, pemeliharaan serta sortasi planlet, audit internal, dan kalibrasi alat laboratorium. Selain itu, telah dilakukan penyerahan planlet kepada Subkoordinator Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) dengan jumlah kumulatif penyerahan dari bulan Februari hingga Juni 2026 sebanyak 36.198 planlet. Seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan tanpa mengalami hambatan atau kendala yang signifikan, sehingga tidak diperlukan tindak lanjut khusus pada periode pelaporan ini. Berikut dokumentasi kegiatan :

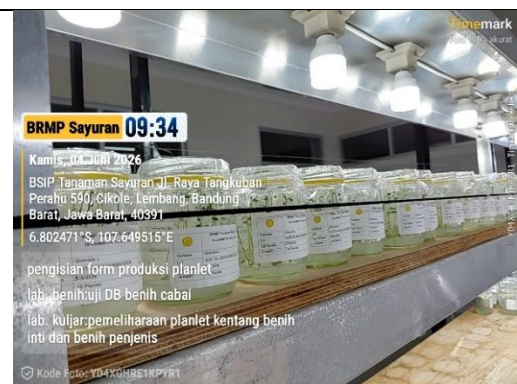
 Pencucian botol kultur	 Persiapan benih induk
 Pembuatan Media sub kultur	 Sterilisasi <i>Laminar Airflow</i>



SubKultur Planlet



Pemeliharaan Benih inti dan Planlet hasil subkultur



Pemeliharaan planlet



Audit Internal



Kalibrasi

5. Benih Sumber Bawang Merah

Prosedur produksi benih sumber bawang merah dilaksanakan sesuai dengan Instruksi Kerja IK-BNH-P-001.01 s.d. IK- BNH-P-001.8. Hingga periode pelaporan, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi :

- a. Persiapan : Penyusunan proposal, Seminar proposal, Penyiapan bahan.
- b. Pelaksanaan Produksi benih sumber bawang merah periode 1
 Persiapan benih, Persiapan dan pengolahan lahan (pembuatan bedengan, pemupukan dasar, penggemburan tanah, pemasangan mulsa, dan lubang mulsa), Penanaman, Pemeliharaan (penyiraman, penyemprotan pestisida, pemupukan susulan, penyiangan, pembuangan bunga, roguing), Panen, Prosesing benih, Sortasi benih, Pengelolaan gudang dan penyimpanan, Sertifikasi (pemeriksaan pendahuluan, pemeriksaan lapang pertama, pemeriksaan lapang kedua, dan pemeriksaan Gudang), Serah terima benih inti dan penjenis, terdiri dari: benih inti 2.509 kg dan benih penjenis 1.964 kg (total 4.473 kg dari target 3.900 kg, capaian 114,69 %)
- c. Pelaporan : Laporan tengah tahun, Pengolahan data
 Seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan tanpa mengalami hambatan atau kendala yang signifikan, sehingga tidak diperlukan tindak lanjut khusus pada periode pelaporan ini. Berikut dokumentasi kegiatan :

a. Produksi benih sumber bawang merah periode 1



Persiapan benih



Persiapan dan pengolahan lahan



Penanaman



Pemeliharaan tanaman



Roguing



Keragaan pertanian dan pengamatan tanaman



Panen



Prosesing, sortasi, pengelolaan gudang dan penyimpanan



Sertifikasi



Serah terima benih

b. Produksi benih sumber bawang merah periode 2



Sertifikasi



Persiapan dan pengolahan lahan

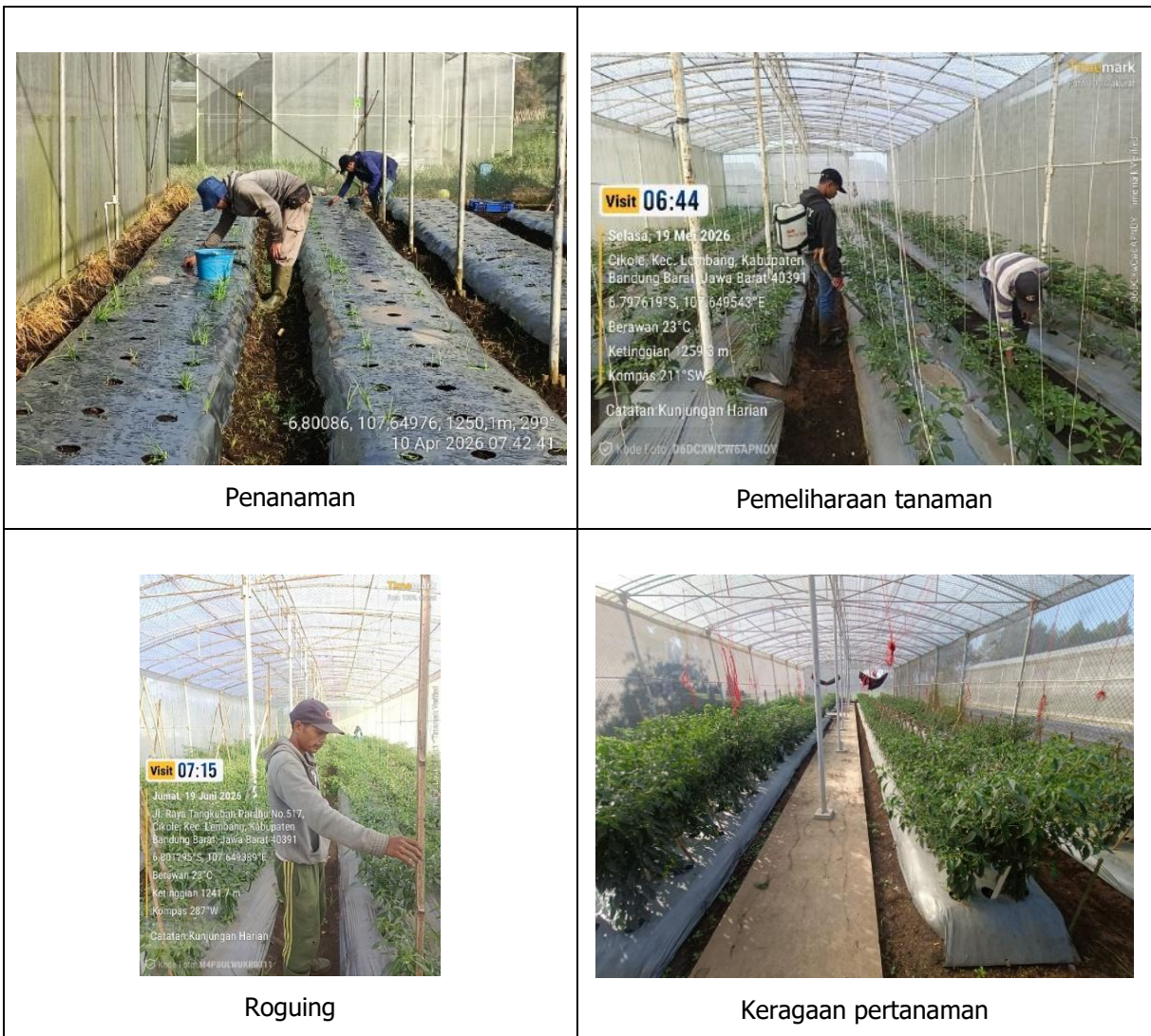
6. Benih Sumber Cabai OP

Prosedur produksi benih sumber cabai dilaksanakan sesuai dengan Instruksi Kerja IK- BNH-P-001.41 s.d. IK- BNH-P-001.48. Hingga periode pelaporan, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi :

- a. Persiapan : penyusunan proposal, seminar proposal dan penyiapan bahan.
- b. Pelaksanaan : Persiapan benih, Persiapan dan pengolahan lahan (pembuatan bedengan, pemupukan dasar, penggemburan tanah, pemasangan mulsa, dan lubang mulsa), penanaman, pemeliharaan (penyiraman, penyemprotan pestisida, pemupukan susulan, penyiangan, pembuangan bunga, roguing), panen, prosesing benih, sortasi benih, pengelolaan gudang dan penyimpanan, sertifikasi (pemeriksaan pendahuluan, pemeriksaan lapang fase vegetatif, pemeriksaan lapang fase generatif, dan pengujian benih), serah terima benih penjenis.
- c. Pelaporan : Laporan tengah tahun dan pengolahan data

Seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan namun mengalami hambatan atau kendala berupa sumber benih yang digunakan daya tumbuhnya kurang dari 40 % terutama varietas Lingga, Prima Agrihorti, Rabani Agrihorti, Branang dan Ciko sehingga penanaman tidak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan karena harus penyemaian ulang, sehingga diperlukan tindak lanjut berupa pemenuhan bibit yang akan ditanam dengan penyemaian ulang dan penyemaian benih dengan volume dua kali lipat dari penyemaian pertama. Berikut dokumentasi kegiatan :





7. Produk Varietas Hortikultura

Pelaksanaan kegiatan produk varietas hortikultura menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang diulang sebanyak 4 kali dengan jumlah populasi sebanyak 50 tanaman/ulangan/genotipe dengan jarak tanam 50 x 70 cm untuk menguji calon varietas baru terhadap varietas pembanding. Dua calon VUB cabai yang akan diuji antara lain: AVPP 2008 (Seuhah Agro Modern) dan AVPP 0506 (Jeletot Agro Modern) dengan tiga varietas cabai OP sebagai pembanding, yaitu: Branang, Carvi Agrihorti, dan Lingga.

Parameter pengamatan meliputi adaptasi lingkungan, produktivitas (bobot/tanaman, jumlah buah), kualitas buah, ketahanan terhadap hama/penyakit, dan respons terhadap manajemen budidaya (pupuk, air) untuk mengidentifikasi varietas unggul yang stabil dan layak dilepas, sesuai pedoman PERMENTAN No 24 Tahun 2025

tentang Pendaftaran Varietas Tanaman Hortikultura. Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi : persiapan lahan, pembuatan bedengan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemupukan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, panen, pengamatan, analisis data.

Hingga periode pelaporan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi seminar Proposal Produk Varietas Hortikultura tanggal 13 Februari 2026, pengajuan RAB pada Petugas PPK, penyusunan deskripsi awal calon VUB, penyiapan materi benih untuk uji keunggulan, Penyemaian benih di rumah kaca, Pengisian formulir untuk penggunaan lahan (B.3) dan rumah kaca (RKS 22), Penyiapan saprotan untuk pengolahan lahan, Revisi proposal kegiatan sesuai hasil monev ex-ante, Pengolahan lahan sesuai lay-out kegiatan, Pemeliharaan bibit di persemaian, Penanaman tanaman di lapangan, pemeliharaan rutin tanaman di lapangan, mengikuti sosialisasi pendaftaran varietas tanaman melalui aplikasi SIPERINTIS, Penyiapan dokumen yang dibutuhkan untuk pendaftaran varietas melalui aplikasi SIPERINTIS, Penyiapan draft proposal pendaftaran/pelepasan VUB dari bagian pendahuluan s.d bahan & metode.

Selain itu juga dilakukan pemeliharaan rutin tanaman di lapangan, Penanaman bibit Jeletot dan Seuhah Agro Modern di rumah kaca untuk perbanyak benih inti, penyiapan Surat Pemberitahuan Pelaksanaan Uji Keunggulan untuk calon VUB cabai, penyiapan Surat Tugas Pemulia, penyiapan Surat Tugas Penguji Kebenaran, pengamatan tinggi tanaman umur 10, 20, 30, 40, 50, 60 HST dan pengolahan data statistiknya, pengamatan infeksi hama & penyakit pada umur 30, 40, 50, 60 HST, artificial inokulasi untuk ketahanan tanaman terhadap penyakit bakteri layu (*Ralstonia solanacearum*) pada bibit umur 30 HST dari 5 genotipe cabai di rumah kaca, perjalanan dinas ke Lab ICBB Bogor untuk mencari inokulum patogen *Phytophthora capsici*. Dilakukan juga pencatatan data klimatologi di KP IP2MP Margahayu bulan April dan Mei 2026, pengamatan dan dokumentasi uji keunggulan fase vegetatif hingga berbunga dan menyusun laporannya. Disamping itu, telah disusun laporan kemajuan tengah tahun 2026 serta dilakukan penyusunan secara bertahap draft proposal pendaftaran / pelepasan 2 calon VUB cabai (Jeletot dan Seuhah Agro Modern) pada bagian hasil dan pembahasan.

Dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kendala sebagai berikut :

Hambatan / Kendala	Tindak Lanjut
Februari 2026 - Penyediaan saprotan awal untuk persiapan dibatasi sebesar 9% dari anggaran, sehingga tidak cukup untuk segera melaksanakan kegiatan pengolahan lahan di lapangan karena total anggaran untuk saprotan hanya sebesar Rp 8.050.000,- - Kondisi lahan yang akan digunakan untuk lokasi kegiatan masih ada tanaman yang belum dipanen dari pengguna sebelumnya.	- Selalu berkoordinasi dengan bagian Program anggaran dan PPK - Berkoordinasi dengan Kepala Kebun IP2MP Margahayu BRMP Tanaman Sayuran
Maret 2026 - Daya tumbuh materi benih dari calon VUB cabai AVPP2008 dan AVPP 0506 sudah kurang baik mengingat merupakan hasil perbanyakan benih tahun 2023 dan 2024 serta dikemas tidak menggunakan alumunium foil.	- Penyemaian benih untuk calon VUB cabai AVPP 2008 dan AVPP 0506 menggunakan juga dari hasil perbanyakan benih tahun 2025, sehingga jumlah bibit yang tersedia nantinya cukup untuk populasi tanaman yang dibutuhkan dalam persyaratan uji keunggulan & kebenaran
April 2026 - Kondisi cuaca di lapangan dengan intensitas hujan tinggi menyebabkan penundaan 1 minggu dari waktu penanaman bibit di lapangan karena kekhawatiran banyaknya bibit yang akan mati akibat deraan air hujan - Adanya efisiensi anggaran di Pihak PPVT menyebabkan kemungkinan frekuensi sidang pelepasan varietas menjadi berkurang pada tahun 2026, sehingga informasi jadwal sidang terakhir harus diketahui jika VUB ingin ditetapkan untuk dilepas pada tahun berjalan.	- Monitoring terus data ramalan cuaca dari BMKG Jabar serta stasiun klimatologi internal Balai sebagai bagian dari mitigasi penanganan risiko (No. 6) - Personil harus memahami aturan persyaratan yang berlaku serta terus berkoordinasi dengan Tim TP2VH dan PPVT sebagai bagian dari mitigasi penanganan risiko (No. 9)

Hambatan / Kendala	Tindak Lanjut
Mei 2026 Salah satu dari karakter unggul yang ingin ditonjolkan pada calon varietas Jeletot dan Seuhah Agro Modern adalah memiliki ketahanan yang baik terhadap penyakit layu bakteri dan phytophthora, disamping keunggulan dari segi produksi dan tingkat kepedasan. Untuk membuktikan ketahanan terhadap penyakit layu bakteri dan phytophthora dibutuhkan artificial inokulasi. Namun terdapat kendala dalam pelaksanaannya, antara lain:	
- Virulensi dari bahan inokulum bakteri layu (<i>Ralstonia solanacearum</i>) yang ada pada koleksi Lab Terpadu BRMP Tanaman Sayuran tidak terjamin masih baik	- Dilakukan uji virulensi dari bahan inokulum yang tersedia pada 5 genotipe cabai tersebut dalam jumlah terbatas sebagai uji pendahuluan. Jika ada individu tanaman yang terinfeksi, maka kemungkinan virulensinya masih baik dan inokulum patogen dari tanaman yang terinfeksi dapat diperbanyak sebagai tindakan rejuvinasi untuk selanjutnya menjadi bahan pengujian ketahanan Jeletot dan Seuhah Agro Modern terhadap penyakit layu bakteri.
 	

Hambatan / Kendala	Tindak Lanjut
 Pelaksanaan uji virulensi terbatas bahan patogen bakteri layu (<i>Ralstonia solanacearum</i>) pada 5 genotipe cabai di rumah kaca	
- Ketersediaan bahan inokulum layu phytophthora (<i>Phytophthora capsici</i>) tidak ada pada Lab Terpadu BRMP Tanaman Sayuran	- Dilakukan pencarian pada Lab ICBB Bogor dan hasilnya menginformasikan ketersediaan bahan inokulum patogen <i>Phytophthora capsici</i>, walaupun juga harus dilakukan rejuvinasi sebelumnya agar virulensinya terjamin.
Juni 2026 - Uji skrining tidak menunjukkan adanya gejala layu pada tanaman yang diinfeksi oleh bakteri layu. Kemungkinan virulensi dari isolat patogen bakteri layu sudah kurang baik atau konsentrasi patogen yang diinfeksi kurang optimal.	- Infeksi patogen bakteri layu dicoba ulang pada tanaman tomat sebagai host dari keberadaan patogen tersebut sebelumnya dengan ditambah konsentrasinya untuk memastikan efektifitas virulensi patogen. 

Berikut dokumentasi dari kegiatan ini :



8. Benih Sumber Bawang Putih

Kegiatan Benih Sumber Bawang Putih pada bulan Juni mengalami pengurangan lokasi yang semula dilaksanakan di lima lokasi menjadi empat lokasi, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara dan Jawa Timur, untuk kegiatan di Sumatera Barat kegiatan dihentikan. Berikut uraian pelaksanaan benih bawang putih sampai bulan Juni :

a. Benih Sumber Bawang Putih (Jawa Barat)

Pelaksanaan produksi calon benih sumber berpedoman kepada alur proses sesuai dokumen mutu SMM UPBS (Unit Pengelola Benih Sumber) SNI ISO 9001:2015 yang telah mengadaptasi Teknologi Inovatif Budidaya Bawang Putih dari Basuki et.al., (2019). Produksi benih sumber bawang putih varietas Lumbu Putih, Lumbu Kuning, Lumbu Hijau, dan Tawangmangu Baru dilakukan di Provinsi Jawa Barat. Produksi benih sumber dilaksanakan mengikuti Prosedur dan Instruksi Kerja yang tertuang di dokumen mutu UPBS Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran yang secara garis besar meliputi tahapan sebagai berikut: Pemilihan Lokasi dan Waktu Tanam, Penyiapan Benih,

Penyiapan/Pengolahan Lahan, Penanaman, Pemeliharaan Tanaman, Seleksi Tanaman/Roguing, Panen, Prosesing Benih. Dan untuk menjamin mutu benih sumber yang dihasilkan, dilaksanakan sertifikasi benih yang mengikuti prosedur di dokumen mutu UPBS Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran. Kegiatan sertifikasi ini meliputi : Pemeriksaan pendahuluan; Pemeriksaan pertanaman I; Pemeriksaan pertanaman II; Pemeriksaan umbi di Gudang.

Hingga periode pelaporan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi : untuk lokasi Lembang : Pengolahan lahan sudah 11 ha; Pemipilan; Penanaman sudah 5,8 ha; Pemeriksaan pendahuluan untuk lahan di blok E,D, F, dan B; Pemeliharaan (Penyiraman, Penyiangkan, Pemupukan susulan); Roguing dan Pemeriksapan lapangan pertama varietas lumbu putih dan lumbu kuning di Blok E. Lokasi Kertasari : Proses sewa lahan sudah berjalan. SP2D dijadwalkan terbit pada 29 Juni 2026. Lokasi Gambung : PKS sudah di review dan sudah final dari PPTK, tinggal ttd basah Kabalai di hari Senin, 29 Juni 2026, kemudian dikembalikan ke PPTK untuk ttd SEPV.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yaitu pertumbuhan gulma di IP2MP Margahayu Lembang sangat cepat yang ditindaklanjuti dengan Melakukan penyiangan secara rutin, menyemprotkan herbisida dan benih belum pecah dormansi dan pertumbuhan tunas benih untuk ditanam di Kertasari dan Gambung belum mencapai 75%, ditindaklanjuti dengan segera melakukan pemipilan untuk mempercepat pertumbuhan tunas. Berikut dokumentasi Kegiatan :





b. Benih Sumber Bawang Putih (Jawa Tengah)

Pelaksanaan produksi calon benih sumber berpedoman kepada alur proses sesuai dokumen mutu SMM UPBS (Unit Pengelola Benih Sumber) SNI ISO 9001:2015 yang telah mengadaptasi Teknologi Inovatif Budidaya Bawang Putih dari Basuki et.al., (2019). Produksi benih sumber bawang putih varietas Lumbu Kuning, Lumbu Hijau, dan Geol Temanggung Agrihorti akan dilakukan di Provinsi Jawa Tengah. Produksi benih sumber dilaksanakan mengikuti Prosedur dan Instruksi Kerja yang tertuang di dokumen mutu UPBS Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran yang secara garis besar meliputi tahapan sebagai berikut: Pemilihan lokasi dan waktu tanam; 2. Penyiapan benih, Penyiapan lahan; Penanaman; Pemeliharaan tanaman; Roguing; Panen dan Prosesing benih. Dan untuk menjamin mutu benih sumber yang dihasilkan, dilaksanakan sertifikasi benih yang mengikuti prosedur di dokumen mutu UPBS Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran. Kegiatan sertifikasi ini meliputi pemeriksaan pendahuluan, pemeriksaan pertanaman, pemeriksaan umbi di gudang, penerbitan surat rekomendasi teknis, dan penerbitan sertifikat benih

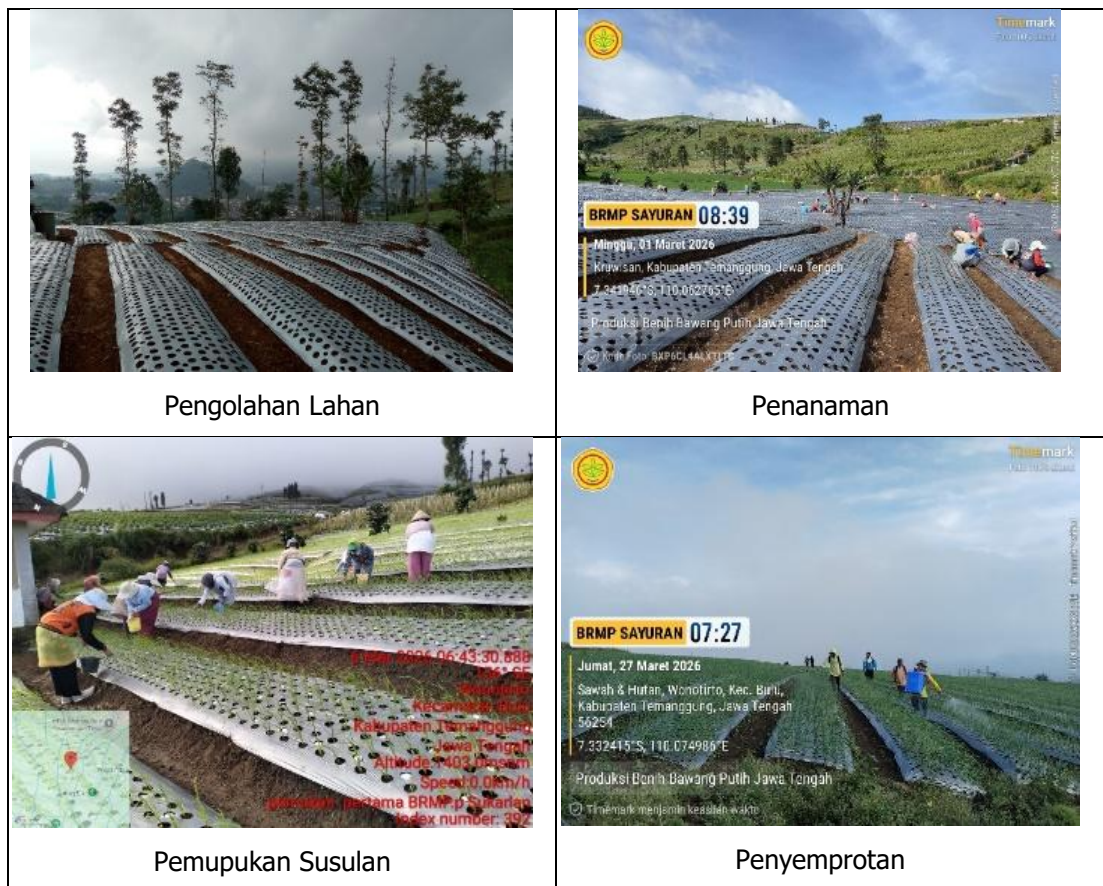
Sampai bulan Juni, terdapat beberapa kegiatan produksi benih yang telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut: survei benih dan lahan; Pengolahan lahan; Persiapan benih;

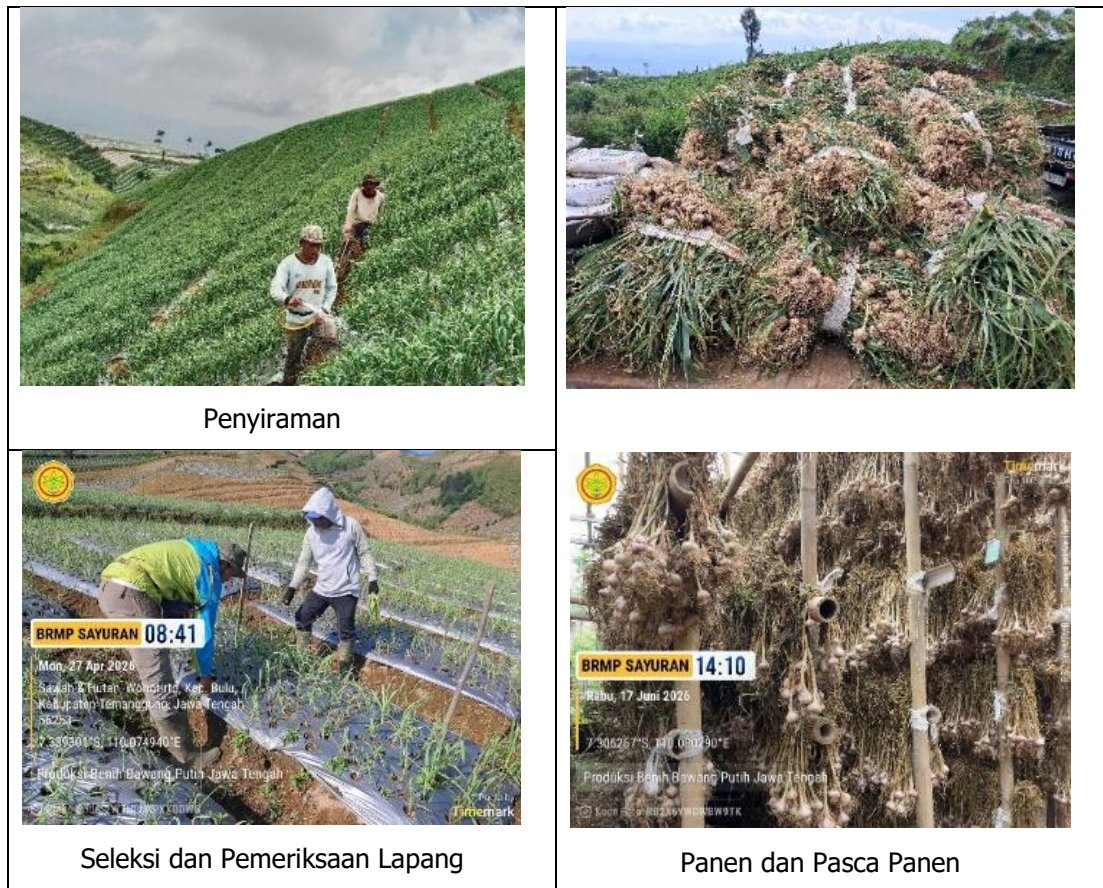
penanaman seluas 7 hektar; pemeliharaan (Penyiangan, penyiraman, penyemprotan); pemupukan susulan; panen seluas 6 hektar; pasca panen; seleksi dan pemeriksaan lapang.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dialami yaitu :

1. Panen tidak optimal karena faktor iklim dan terkena fusarium sehingga diperkirakan tidak mampu memenuhi capaian output, ditindaklanjuti dengan mengoptimalkan produksi pada lahan yang belum tanam, sehingga dapat menutupi capaian yang masih kurang
2. Penundaan kegiatan seluas 47 hektar akibat dari tidak tersedianya benih berlabel, ditindaklanjuti dengan penundaan pada on season pada lokasi produksi dan identifikasi ketersediaan benih berlabel.
3. Terjadinya GAP nilai yang relatif besar antara target fisik dan realisasi fisik akibat dari penundaan kegiatan, ditindaklanjuti dengan melakukan penyesuaian kegiatan pada jadwal palang dan penyesuaian angka fisik sesuai realisasi di lapangan.

Berikut dokumentasi dari kegiatan Benih Sumber Bawang Putih di Jawa Tengah :





c. Benih Sumber Bawang Putih (Sumatera Utara)

Prosedur produksi benih sumber bawang putih di Sumatera Utara dimulai dengan pemilihan lokasi dan waktu tanam yang sesuai. Selanjutnya dilakukan penyiapan benih dan penyiapan lahan untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Setelah itu, benih ditanam sesuai dengan teknik budidaya yang dianjurkan. Selama pertumbuhan, tanaman dipelihara melalui penyiraman, pemupukan, penyiangan, serta pengendalian hama dan penyakit. Kegiatan roguing juga dilakukan untuk membuang tanaman yang tidak sesuai varietas atau terserang hama dan penyakit. Setelah tanaman siap dipanen, umbi dipanen dan dilakukan prosesing benih bawang putih sebelum dilakukan sertifikasi untuk memastikan benih memenuhi standar mutu yang ditetapkan.

Sampai bulan Juni, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut : seminar proposal; pengajuan RAB pada petugas PPK; membuat rak pengering; mengajukan formulir permohonan pemurnian varietas hortikultura; pemilihan lokasi dan waktu tanam; revisi proposal kegiatan hasil monev ex – ante; pemeriksaan mutu benih di gudang (benih bawang putih kegiatan tahun 2025); penimbangan benih di gudang; sertifikasi benih

bawang putih; penerbitan label; pelabelan; pengisian formulir Berita Acara Serah Terima (BAST) kepada UPBS BRMP Sayuran; pengisian formulir permintaan benih bawang putih untuk kegiatan tahun 2026; penyiapan saprota; pelaksanaan penyiapan lahan mulai dari penyemprotan herbisida, membersihkan lahan dari sampah kayu, plastik, dan lain-lain seluas 6 ha; membajak lahan, merotari lahan seluas 3 ha; memilih benih bawang putih; menyiapkan cutik bambu untuk mengunci mulsa; membuat bedengan, menabur dolomit, pupuk kandang, dan pupuk TSP, seluas 2 ha; menyemprot lahan dengan POC, Trichoderma seluas 2 ha; menyemprot herbisida Goal seluas 2 ha; meninggikan dan merapikan bedengan seluas 2 ha; memasang mulsa dan melubangi mulsa sesuai jarak tanam seluas 2 ha; menanam benih bawang putih seluas 1,5 ha; pemeliharaan tanaman.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya yaitu : keterlambatan pelaksanaan kegiatan karena benih lama bertunas yang ditindaklanjuti dengan memantau secara berkelanjutan pertumbuhan tunas benih, setelah tunas benih mencapai 50% langsung dilaksanakan pemeriksaan mutu benih digudang, sertifikasi sampai pelabelan. Cuaca ekstrim mengakibatkan serangan penyakit pada tanaman cepat di lapang diatasi dengan mengendalikan dengan penyemprotan insektisida dan fungisida. Curah hujan yang tinggi menyebabkan ada bedengan yang longsor dan benih terbawa aliran air hujan, ditindaklanjuti dengan membuat parit jalur pembuangan air dan menyisip kembali benih yang terbawa aliran air hujan. Berikut dokumentasi kegiatan benih Benih Sumber Bawang Putih di Sumatera Utara.



 Membuat rak pengering	 Memantau Panjang tunas benih
 Monev ex-ante	 Membersihkan lahan
 Pengolahan lahan	 Membuat bedengan
 Menabur dolomit, pupuk kandang dan TSP	 Menyemprot POC dan trichoderma

Memasang mulsa dan melubangi mulsa

Menanam

Memipil benih

Prosesing sertifikasi benih

Pemasangan label benih

Pengendalian hama dan penyakit tanaman

d. Benih Sumber Bawang Putih (Jawa Timur)

Pelaksanaan produksi calon benih sumber berpedoman kepada alur proses sesuai dokumen mutu SMM UPBS (Unit Pengelola Benih Sumber) SNI ISO 9001:2015 yang telah mengadaptasi Teknologi Inovatif Budidaya Bawang Putih dari Basuki et.al., (2019). Produksi benih sumber bawang putih varietas Lumbu Kuning dan Lumbu Hijau, akan dilakukan di Provinsi Jawa Timur. Produksi benih sumber dilaksanakan mengikuti Prosedur

dan Instruksi Kerja yang tertuang di dokumen mutu UPBS Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran yang secara garis besar meliputi tahapan sebagai berikut: Pemilihan lokasi dan waktu tanam, penyiapan benih, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, roguing, panen dan prosesing benih. Dan untuk menjamin mutu benih sumber yang dihasilkan, dilaksanakan sertifikasi benih yang mengikuti prosedur di dokumen mutu UPBS Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran. Kegiatan sertifikasi ini meliputi pemeriksaan pendahuluan, pemeriksaan pertanaman, pemeriksaan umbi di gudang, penerbitan surat rekomendasi teknis, dan penerbitan sertifikat benih.

Sampai bulan Juni pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut : survei benih dan lahan, pengolahan lahan, persiapan benih dan penanaman seluas 9500 meter.

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala, yaitu keterlambatan kedatangan benih pesanan dari Temanggung. Meskipun pemesanan dilakukan pada akhir Mei, benih baru diterima pada akhir Juni. Selain itu, hasil pemeriksaan persentase tunas menunjukkan bahwa benih memiliki tingkat pertunasan yang tidak seragam. Sebagai tindak lanjut, dilakukan penyesuaian waktu tanam agar sesuai dengan kondisi benih yang tersedia, serta pengelompokan benih berdasarkan tingkat kesiapan tanam sehingga proses penanaman dapat dilakukan secara lebih optimal. Berikut dokumentasi kegiatan :



Pengolahan Lahan IP2MP Jestro



Penanaman Lahan Mojokerto seluas 9500 meter

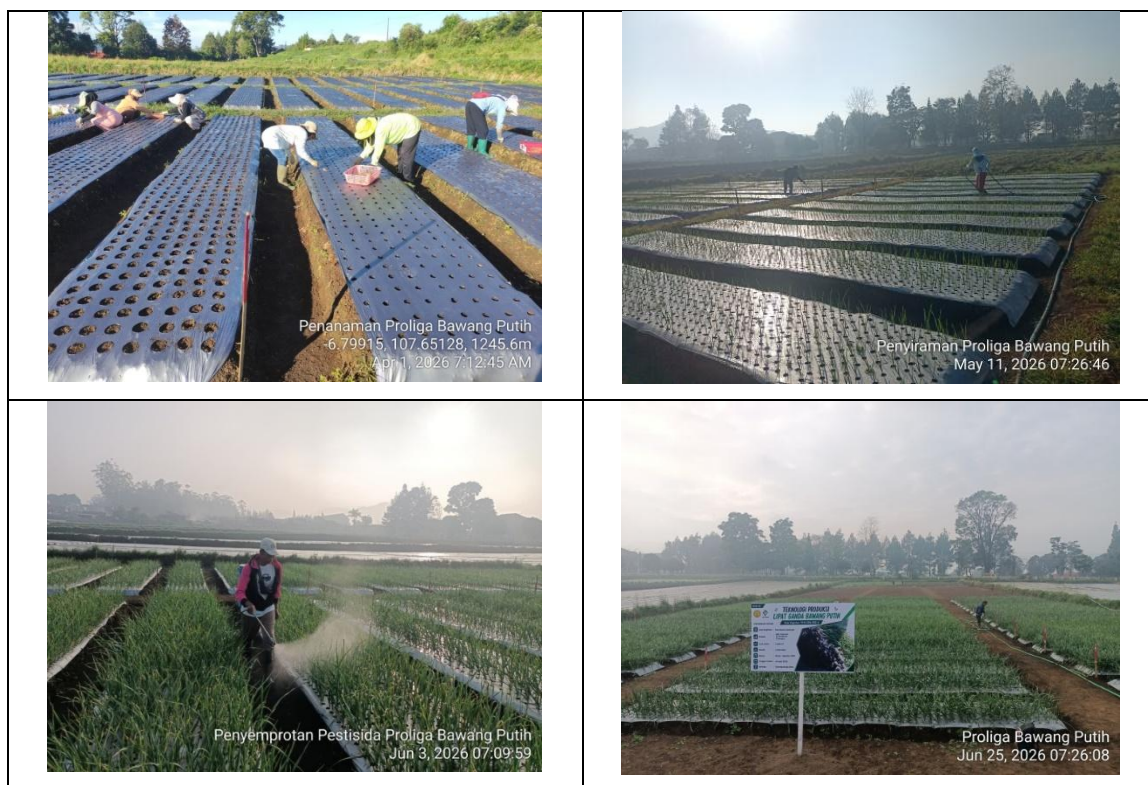
9. Teknologi Produksi Lipat Ganda Bawang Putih (*Allium sativum* L.)

Penelitian dilaksanakan dengan percobaan lapangan menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial. Perlakuan yang akan dicoba terdiri dari 2 faktor utama yaitu: Jarak Tanam (J): Terdiri dari 3 taraf; 12,5 x 12,5 cm, 10 x 10 cm dan 7,5 x 7,5 cm dan Dosis Pupuk (D): Terdiri dari 3 taraf.

Selain kedua faktor di atas, ditambahkan juga 1 perlakuan kontrol (K). Perlakuan kontrol menggunakan jarak tanam 12,5 x 12,5 cm dengan dosis pupuk 100%, namun yang membedakan adalah diameter lubang tanam berukuran standar (6 - 7 cm), sementara perlakuan lainnya menggunakan lubang tanaman berdiameter 3 cm. Benih yang akan digunakan adalah varietas Tawangmangu baru. Persiapan lahan akan dilakukan pada bulan Maret 2026 dengan luasan 1000 m². Luas untuk tiap petak percobaan adalah 30 m². Pengolahan lahan, penanaman dan pemeliharaan tanaman akan dilakukan sesuai dengan prosedur teknologi inovatif budidaya bawang putih (Proliga).

Pengamatan dilakukan setiap minggu meliputi sifat kimia tanah sebelum dan sesudah percobaan, pertumbuhan tanaman, serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT), aspek sosial ekonomi berupa biaya dan kebutuhan tenaga kerja, serta produktivitas yang meliputi bobot basah tanaman, ukuran umbi, dan ukuran siung. Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan model linier Rancangan Acak Kelompok dan diuji secara statistik dengan analisis ragam (ANOVA). Kegiatan penelitian direncanakan berlangsung di IP2TP Margahayu, Lembang, pada bulan April hingga Agustus 2026.

Hingga bulan Juni, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penyusunan proposal, seminar proposal, penyediaan alat dan bahan, persiapan lahan dan benih, pengamatan sifat tanah (uji tanah), penanaman, pemeliharaan tanaman, pengamatan jumlah tenaga kerja, pengamatan pertumbuhan tanaman, pengamatan OPT dan pengamatan kebutuhan tenaga kerja. Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat serangan hama berupa ulat dan tungau disertai serangan penyakit berupa antraknos, alternaria dan stemphylium. Namun, serangan OPT tersebut dapat ditanggulangi dengan menggunakan pestisida secara intensif agar tidak menimbulkan kerusakan yang signifikan. Sebagai tindak lanjut, dilakukan pengendalian OPT secara preventif secara rutin serta penyemprotan pestisida. Berikut dokumentasi dari kegiatan ini :



10. Perakitan Varietas Unggul Bawang Putih Adaptif Dataran Tinggi Melalui Seleksi Klon

Kegiatan perakitan varietas unggul bawang putih adaptif dataran tinggi melalui seleksi klon diawali dengan persiapan benih dari empat varietas, yaitu Lumbu Putih, Lumbu Kuning, Lumbu Hijau, dan Tawangmangu Baru. Benih dipilih dari siung yang berukuran besar, utuh, sehat, dan bebas dari serangan hama maupun penyakit. Setiap varietas ditanam secara terpisah pada lahan seluas 500 m² sehingga total luas pertanaman mencapai 2.000 m², dengan jarak tanam 12,5 × 12,5 cm. Penanaman direncanakan pada bulan April atau Mei 2026, sedangkan pemantauan dilakukan sejak fase vegetatif hingga panen. Seleksi dilakukan menggunakan metode seleksi positif, yaitu memilih klon-klon unggul berdasarkan vigor tanaman, ukuran umbi dan siung yang besar, serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan. Klon yang tidak memenuhi kriteria disingkirkan, sedangkan klon terpilih akan digunakan sebagai materi perakitan pada musim tanam berikutnya. Dari empat varietas yang ditanam diharapkan diperoleh sekitar 1.600 klon unggul hasil seleksi.

Sampai bulan Juni kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi pemesanan lahan (lahan yang di sediakan oleh manajemen kebun adalah lahan Blok D11), pengadaan bahan

untuk persiapan, aplikasi herbisida, pembersihan lahan, pengolahan tanah, pembuatan bedengan, pemberian pupuk dasar, pemasangan mulsa, pembuatan lubang tanam dan penanaman.

Pada pelaksanaannya, terdapat kendala, yaitu: benih bawang putih yang akan digunakan belum semuanya siap tanam, tunasnya baru rata-rata 40–50 % dari tinggi siung, benih akan ditanam ketika tunas sudah mencapai minimal 70 %. Ada sebagian benih yang sudah siap untuk ditanam. Sebagai tindak lanjut, benih yang memiliki tinggi tunasnya mencapai 70% ditanam terlebih dahulu. Berikut dokumentasi dari kegiatan ini :

 16 Apr 2026 07:58:24 517 Jalan Raya Tangkuban Parahu Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat Persiapan lahan blok D11	 Pengolahan tanah di Blok D11
 25 Mei 2026 09:14:27 517 Jalan Raya Tangkuban Parahu Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat Persiapan pemupukan dasar Persiapan pemberian pupuk dasar dan penaburan dolomit	 Pemasangan mulsa
 Pembuatan lubang tanam	 19 Jun 2026 08:51:08 517 Jalan Raya Tangkuban Parahu Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat Penanaman Penanaman

B. Kegiatan Manajemen

1. Layanan Kerumahtanggaan dan Umum

Layanan kerumahtanggaan dan umum terdiri dari empat kegiatan, yaitu: fasilitas manajemen penguatan akuntabilitas kinerja, sinkronisasi kegiatan tanaman sayuran, pengelolaan administrasi tata usaha, dan pengelolaan layanan tanaman sayuran. Berikut uraian pelaksanaan dari kegiatan tersebut :

a. Fasilitas Manajemen Penguatan Akuntabilitas Kinerja

Fasilitas manajemen penguatan akuntabilitas kinerja dilaksanakan melalui pengumpulan data, rapat atau pertemuan koordinasi, pemeriksaan dokumen, serta penyusunan dokumen perencanaan dan anggaran. Kegiatan ini meliputi penyusunan Rancangan Awal (Ranwal) (IK-PRO-001.01), inventarisasi kebutuhan anggaran (IK-PRO-001.02), penyusunan Rencana Kerja (Renja) tanaman sayuran (IK-PRO-001.03), penyusunan program tanaman sayuran atau proposal (IK-PRO-001.04), penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) (F-PRO-001.05), penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) (F-PRO-001.06), revisi dokumen perencanaan (F-PRO-001.07), serta revisi dokumen anggaran (F-PRO-001.08).

Sampai bulan Juni, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penyusunan RKTm, seminar proposal RKTm, penyusunan rancangan awal TA. 2027, inventarisir kebutuhan Tahun 2027, penyusunan Renstra 2025 – 2029, penyusunan data dukung ranwal 2027, penyusunan data dukung pagu indikatif 2027, Revisi anggaran dan penyusunan progrestr report.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu adanya blokir anggaran di awal tahun 2026, belum adanya pedum yang jelas tentang perakitan teknologi dan belum adanya kepastian untuk komoditas hortikultura masuk kedalam prioritas nasional. Sebagai tindaklanjut, dilakukan koordinasi dengan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura (PPMPH) dan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP).

b. Sinkronisasi Kegiatan Tanaman Sayuran

Sinkronisasi kegiatan tanaman sayuran dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan Rencana Operasional Kegiatan Tahunan (ROKTM), kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan

koordinasi dan sinkronisasi melalui berbagai kegiatan seperti rapat, seminar, workshop, dan rapat kerja sesuai dengan surat tugas atau undangan yang diterima serta rencana kerja yang telah disusun. Selanjutnya, dilakukan pelaporan dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, kemudian menyusun laporan yang memuat seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan serta membandingkan antara rencana dan realisasi pelaksanaannya.

Sampai bulan Juni kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penyusunan Proposal, seminar proposal, rapat koordinasi, rapat Pimpinan dan kunjungan kerja, serta kegiatan rapat lainnya. Seluruh kegiatan telah berjalan tanpa mengalami hambatan atau kendala yang signifikan, sehingga tidak diperlukan tindak lanjut khusus pada periode pelaporan ini. Berikut dokumentasi dari kegiatan ini :



c. Pengelolaan Administrasi Tata Usaha

Pengelolaan administrasi tata usaha meliputi pengelolaan administrasi keuangan, administrasi kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), serta pelayanan kerumahtanggaan. Pengelolaan administrasi keuangan dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, verifikasi dokumen pembayaran, monitoring dan evaluasi realisasi anggaran, serta rekonsiliasi data keuangan dengan unit terkait. Data diperoleh melalui studi dokumen, verifikasi administrasi, monitoring realisasi anggaran, dan rekonsiliasi data keuangan, dengan indikator keberhasilan berupa ketepatan waktu penyelesaian SPJ, persentase realisasi anggaran, tindak lanjut temuan audit, dan kepatuhan terhadap peraturan keuangan. Pengelolaan administrasi kepegawaian dan pengembangan SDM dilakukan melalui pengelolaan dan pemutakhiran data kepegawaian, fasilitasi layanan kepegawaian, serta penyusunan kebutuhan pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, aplikasi kepegawaian, monitoring pelaksanaan pengembangan SDM, dan evaluasi kinerja pegawai, dengan indikator keberhasilan meliputi kelengkapan dan validitas data kepegawaian, ketepatan waktu layanan, jumlah pegawai yang mengikuti pengembangan kompetensi, serta tingkat kepuasan pegawai. Sementara itu, pelayanan kerumahtanggaan dilaksanakan melalui penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran, pengelolaan kebersihan, keamanan, kenyamanan lingkungan kerja, serta pengelolaan barang milik negara (BMN) dan inventaris kantor. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, pemeriksaan sarana dan prasarana, inventarisasi BMN, dan survei kepuasan pengguna layanan, dengan indikator keberhasilan berupa ketersediaan sarana dan prasarana yang berfungsi baik, terjaganya kebersihan dan keamanan lingkungan kerja, ketepatan pelaksanaan pemeliharaan fasilitas, serta tingkat kepuasan pengguna layanan kerumahtanggaan.

Hingga periode pelaporan, capaian pengelolaan administrasi tata usaha menunjukkan realisasi Pengelolaan Administrasi Keuangan sebesar 47,18%, sedangkan Pengelolaan Administrasi Kepegawaian dan Pengelolaan Administrasi Kerumahtanggaan masing-masing telah mencapai 47,48%. Seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana tanpa hambatan atau kendala yang berarti, sehingga tidak diperlukan tindak lanjut khusus selain melanjutkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal dan target yang telah ditetapkan.

Foto-Foto Kegiatan



d. Pengelolaan Layanan Tanaman Sayuran

Kegiatan dilaksanakan menggunakan dokumen sistem manajemen, dokumen administrasi, data layanan, benih sumber, sampel pengujian, serta sarana dan prasarana pendukung layanan. Pelaksanaan dilakukan melalui tahapan perencanaan, koordinasi, implementasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan yang meliputi pengelolaan Sistem Manajemen Mutu UPBS, pemeliharaan persyaratan SNI ISO/IEC 17025:2017, pengelolaan IP2MP, pengelolaan kerja sama, serta pendayagunaan hasil sesuai standar operasional prosedur yang berlaku.

Sampai bulan Juni pelaksanaan kegiatan meliputi :

1. Pengelolaan Laboratorium dan Pemeliharaan Persyaratan SNI ISO/IEC 17025:2017
Pada awal tahun dilakukan penyusunan rencana kerja laboratorium, koordinasi pengelolaan, serta penetapan target pemenuhan persyaratan SNI ISO/IEC 17025:2017 sebagai dasar pelaksanaan kegiatan selama tahun anggaran. Selanjutnya dilaksanakan pelayanan pengujian laboratorium kepada pengguna jasa, penerbitan sertifikat/Laporan Hasil Uji (LHU), validasi dan verifikasi metode pengujian, kalibrasi dan pengecekan antara peralatan, audit internal, survei kepuasan pelanggan, serta peningkatan kompetensi personel melalui pelatihan dan workshop. Kegiatan tersebut mendukung terjaganya kompetensi laboratorium, keandalan hasil pengujian, dan peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat.
2. Pengelolaan dan Pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu UPBS
Pengelolaan SMM UPBS dilaksanakan melalui pengelolaan administrasi pelayanan benih, persuratan, pemesanan dan distribusi benih sumber, pengelolaan stok dan mutasi benih, pengelolaan PNBP, pelabelan benih, stok opname, supervisi kerja sama perbenihan, serta pemeriksaan pertanaman dan mutu benih pada berbagai komoditas sayuran. Selain itu dilakukan survei kepuasan pelanggan, pengawasan produksi benih, dan pemeliharaan konsistensi penerapan SNI ISO 9001:2015 sehingga pelayanan penyediaan benih sumber tetap berjalan secara efektif, terdokumentasi, dan memenuhi standar mutu.
3. Pendayagunaan Hasil
Kegiatan pendayagunaan hasil diarahkan untuk meningkatkan diseminasi inovasi dan kualitas pelayanan publik melalui pengelolaan media informasi, website, dan media sosial; pelayanan magang dan Praktik Kerja Lapangan (PKL); pelayanan kunjungan instansi pemerintah, perguruan tinggi, sekolah, kelompok tani, dan masyarakat; penyelenggaraan seminar proposal dan seminar hasil; pelayanan perpustakaan; pelayanan informasi publik melalui PPID; serta pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Berbagai kegiatan tersebut memperkuat fungsi BRMP Tanaman Sayuran sebagai pusat layanan informasi, edukasi, dan diseminasi teknologi tanaman sayuran.
4. Pengelolaan IP2MP
Pengelolaan IP2MP Margahayu, Serpong, dan Berastagi diawali dengan penyusunan rencana operasional, koordinasi pengelolaan kebun, inventarisasi aset, serta

pemeliharaan sarana pendukung. Selanjutnya dilaksanakan pemeliharaan visitor plot, agroeduwisata, rumah kaca dan infrastruktur kebun, persiapan lahan, persemaian, rotasi tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman, pengendalian organisme pengganggu tanaman, pemupukan, sanitasi kebun, panen, dan monitoring kondisi pertanaman. Kegiatan tersebut mendukung optimalisasi fungsi IP2MP sebagai sarana produksi benih, pengujian teknologi, pembelajaran, dan penyediaan layanan kepada masyarakat.

5. Pengelolaan Kerja Sama

Kegiatan kerja sama dilaksanakan melalui koordinasi internal dan eksternal, penyusunan dan evaluasi dokumen kerja sama, penjajakan kemitraan dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan mitra internasional, pelaksanaan tinjauan manajemen, sosialisasi kebijakan dan regulasi, koordinasi hibah luar negeri, penguatan kapasitas SDM, serta pendampingan pelaksanaan berbagai program kolaborasi. Selama Semester I juga dilakukan penerimaan kunjungan mitra, pembahasan pengembangan teknologi dan perbenihan, serta penguatan administrasi kerja sama untuk mendukung peningkatan sinergi dan keberlanjutan program.

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa hambatan antara lain :

1. Beberapa kegiatan laboratorium yang bersifat eksternal, yaitu uji profisiensi pupuk anorganik dan uji banding benih, belum dapat dilaksanakan karena sampel dari penyelenggara belum didistribusikan sehingga jadwal pelaksanaan harus menyesuaikan kesiapan pihak penyelenggara.
2. Adanya kerusakan pada beberapa alat pengujian di laboratorium kimia menyebabkan waktu penyelesaian yang lebih lama.
3. Penyerapan anggaran hingga Semester I masih lebih rendah dibandingkan capaian fisik kegiatan karena sebagian kegiatan yang memerlukan pembiayaan lebih besar dijadwalkan pada Semester II, termasuk kegiatan lanjutan pengelolaan layanan, pengujian, kerja sama, dan pelaporan.

Dan sebagai tindak lanjut dilakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi secara intensif dengan penyelenggara uji profisiensi dan mitra uji banding agar distribusi sampel dapat segera dilakukan sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal.

2. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Semester II melalui percepatan pelaksanaan pengelolaan layanan, pemeliharaan sistem manajemen mutu, pelayanan laboratorium, pengelolaan IP2MP, kerja sama, dan pendayagunaan hasil agar target fisik dan keuangan dapat tercapai sesuai rencana.
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian fisik maupun keuangan serta memastikan seluruh luaran kegiatan, termasuk seminar hasil dan laporan akhir, dapat diselesaikan tepat waktu sesuai target tahun anggaran 2026.

Berikut dokumentasi Kegiatan :

1. Pengelolaan dan Pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu UPBS	
 Penyerahan Benih Bawang Merah	 Pemeriksaan lapang bawang putih, Blok E13, dan E3-E6
 Pemeriksaan umbi benih bawang merah di gudang	 Pemeriksaan Lapang Vegetatif cabai var. Kencana
2. Pengelolaan Laboratorium serta Pemeliharaan Persyaratan SNI ISO/IEC 17025:2017	
 Pelaksanaan kalibrasi eksternal oleh PT Indotech Scientific	



Pelaksanaan Audit Internal Manajemen Laboratorium (Koordinator Lab, Subkoord Adm, Ketua Tim Kalibrasi Internal)



Pelaksanaan Audit Internal Lab Benih

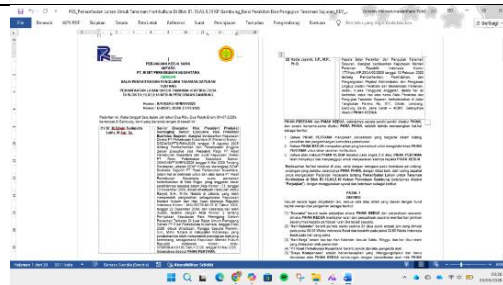


Pelaksanaan Audit Internal Lab Kimia

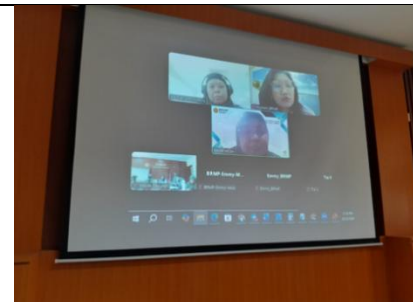


Pelaksanaan Audit Internal Lab Biologi

3. Pengelolaan Kerja Sama



Draft naskah perjanjian kerja sama



Diskusi tindak lanjut kerja sama Kementerian Pertanian dengan BRIN

4. Pengelolaan Pendayagunaan Hasil



Kunjungan BRMP Sumsel



Seminar hasil PKL ASM dan Unisba

5. Pengelolaan dan Peningkatan Manajemen IP2MP	
 Pemeliharaan tanaman Visitor plot (IP2MP Margahayu)	 Pemeliharaan areal Agroeduwisata (IP2MP Margahayu)
 Pemeliharaan visitor plot (IP2MP Serpong)	 Pemeliharaan cabai keriting – penyemprotan (IP2MP Serpong)
 Penyiangan tanaman (IP2MP Berastagi)	 Pengendalian hama penyakit kol (IP2MP Berastagi)

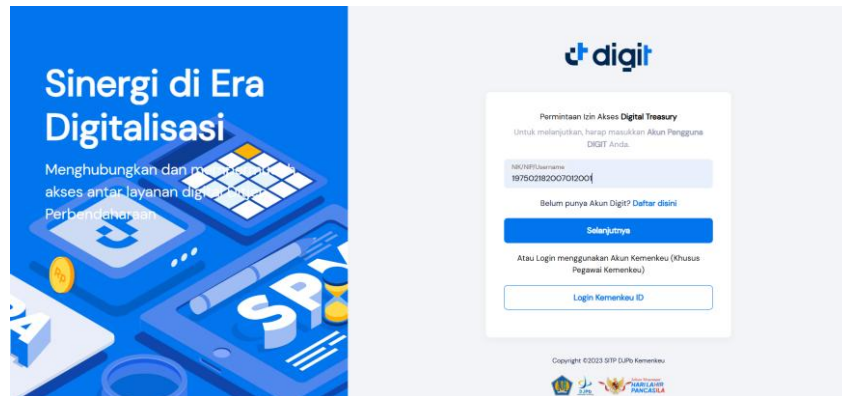
2. Layanan Perkantoran

Layanan perkantoran terdiri dari dua kegiatan, yaitu: gaji dan tunjangan serta operasional perkantoran.

a. Gaji dan Tunjangan

Pelaksanaan kegiatan gaji dan tunjangan diawali dengan penyusunan RKTM/ROKTM dan penyediaan bahan pendukung. Selanjutnya dilakukan perencanaan serta pelaksanaan pembayaran gaji induk, uang makan, dan uang lembur sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kemudian diakhiri dengan

penyusunan laporan kegiatan. Hingga bulan Juni 2026, pembayaran gaji pokok, tunjangan, uang makan, dan uang lembur telah terlaksana secara rutin sesuai jadwal. Selama pelaksanaan kegiatan tidak terdapat hambatan atau kendala yang berarti sehingga tidak diperlukan tindak lanjut khusus.



Aplikasi DIGIT (Digital Treasury) berfungsi sebagai portal akses (single access portal) ke berbagai layanan digital perbendaharaan yang dikelola oleh DJPb.

Tabel Realisasi Anggaran

Kategori Belanja	Pagu / Jumlah Biaya (Rp)	Realisasi s.d Bulan Lalu (Rp)	Realisasi Bulan Ini (Juni) (Rp)	Akumulasi Realisasi s.d Juni (Rp)	%	Sisa Dana (Rp)
Pembayaran Gaji & Tunjangan PNS	6.517.755.000	2.485.548.401	770.481.258	3.256.029.659	49,96%	3.261.725.341
Pembayaran Gaji & Tunjangan PPPK	837.948.000	291.708.048	90.103.089	381.811.117	45,57%	456.136.883
TOTAL LAYANAN PERKANTORAN	7.355.703.000	2.777.256.449	860.584.327	3.637.840.776	49,46%	3.717.862.224

Berdasarkan data realisasi anggaran per **30 Juni 2026**, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran telah mengelola pagu anggaran Layanan Perkantoran (Gaji dan Tunjangan) sebesar **Rp 7.355.703.000**. Memasuki pertengahan tahun anggaran 2026, total akumulasi realisasi belanja telah mencapai **Rp3.637.840.776** atau sebesar **49,46%** dari total alokasi pagu. Sisa dana yang tersedia untuk paruh kedua tahun ini adalah sebesar Rp3.717.862.224. diproyeksikan mencukupi kebutuhan rutin bulanan hingga Desember 2026.

b. Operasional Perkantoran

Pelaksanaan kegiatan operasional dan pemeliharaan kantor diawali dengan perencanaan melalui identifikasi kebutuhan operasional, penyusunan jadwal pemeliharaan rutin, serta penentuan prioritas kegiatan. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan pemeliharaan rutin dan preventif, termasuk penanganan kerusakan serta tindak lanjut atas keluhan terkait fasilitas kantor. Kegiatan juga didukung dengan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas pelaksanaan, serta penerapan pelayanan prima guna menjaga kebersihan, kenyamanan, dan fungsi fasilitas kantor. Hingga Semester I, capaian kegiatan meliputi pengelolaan kebutuhan sehari-hari sebesar 47,53%, pengelolaan langganan daya dan jasa 44,79%, pemeliharaan kantor 45,64%, pengelolaan pembayaran terkait pelaksanaan operasional kantor 76,38%, pengelolaan ISO Balai 100%, dan pengelolaan upah harian lepas 46,74%. Selama pelaksanaan kegiatan tidak terdapat hambatan atau kendala yang berarti sehingga kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berikut dokumentasi dari kegiatan ini :



Menerima tamu



Perbaikan Gedung



Perbaikan saluran air



Perbaikan listrik

 Perbaikan Internet dan CCTV	 Perbaikan toilet
 Pelaksanaan Audit Internal Sistem Manajemen Mutu Tahun 2026	 Perbaikan kendaraan

3. Pengelolaan Informasi Publik dan PPID

Pengelolaan Informasi Publik dan PPID dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan informasi dan dokumentasi, pelayanan informasi publik, pengembangan portal PPID, serta pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Kegiatan diawali dengan pengumpulan, pengelolaan, pembaruan, dan pendokumentasian informasi publik, kemudian dilanjutkan dengan pelayanan informasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui portal PPID sesuai ketentuan keterbukaan informasi publik. Portal PPID dimutakhirkan secara berkala melalui pembaruan Daftar Informasi Publik (DIP), informasi kegiatan, dokumen layanan, dan berbagai informasi lainnya untuk mendukung pelayanan informasi

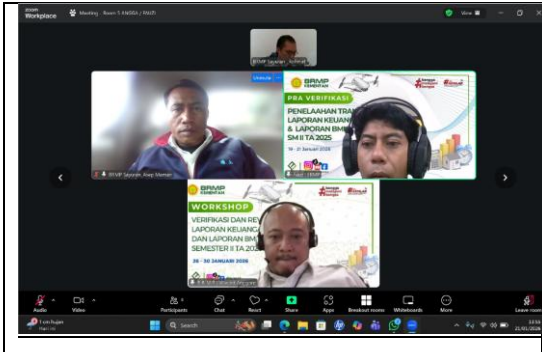
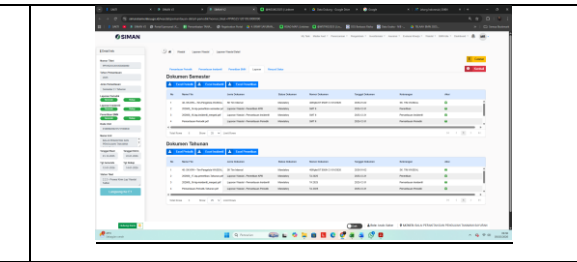
secara cepat, akurat, dan transparan. Selain itu, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan portal serta penyusunan laporan pelayanan informasi publik secara berkala. Untuk mengukur kualitas pelayanan, dilaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna layanan, dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan, serta publikasi hasil survei sebagai dasar penyusunan tindak lanjut dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik.

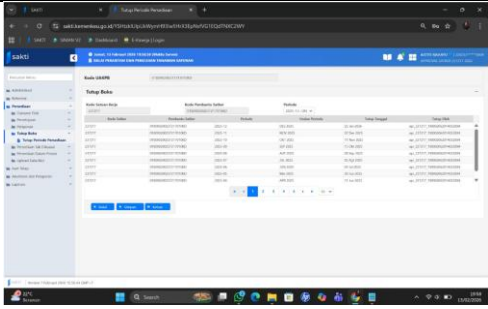
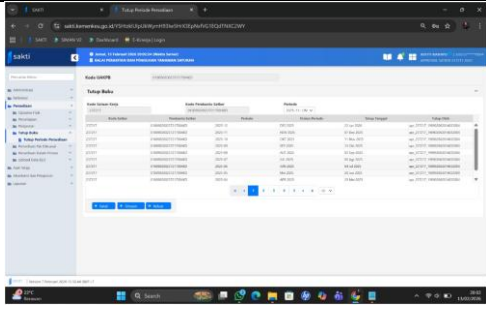
Hingga bulan Juni, telah tersusun 38 Daftar Informasi Publik 2025, terkelolanya pelayanan informasi public, terupdatenya data dan informasi publik pada portal PPID dan Website BRMP Sayuran, tersusunnya Laporan Bulanan PPID, tersusunnya laporan bulanan, triwulan I dan II SKM. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, antara lain Keterlambatan dalam pengumpulan data Informasi Publik, Terkendalanya pelayanan melalui on line portal PPID, beberapa data hilang pada portal PPID dikarenakan pembaharuan portal, Keterbatasan alokasi anggaran untuk mendukung optimalisasi pengelolaan layanan informasi publik, termasuk pengembangan sistem dan peningkatan sarana pendukung. Sebagai tindak lanjut, dilakukan Koordinasi terkait permintaan data dan dokumen, pengecekan terhadap pelayanan lebih intensif, Upload ulang beberapa data yang hilang dan pelayanan tetap dilaksanakan dimaksimalkan sesuai anggaran yang ada. Berikut dokumentasi dari kegiatan ini :



4. Pelaksanaan Pengelolaan Administrasi Barang Milik Negara

Pelaksanaan pengelolaan administrasi Barang Milik Negara (BMN) dilakukan melalui inventarisasi dan pembukuan aset baru ke dalam aplikasi SAKTI, pengajuan usulan Penetapan Status Penggunaan (PSP) kepada KPKNL, rekonsiliasi data aset tetap dengan modul akuntansi SAKTI secara berkala, serta identifikasi barang rusak berat untuk diusulkan penghapusannya. Hingga Semester I, telah diselesaikan inventarisasi fisik BMN di lokasi Lembang, Serpong, dan Berastagi, pengajuan permohonan PSP untuk aset definitif, pemutakhiran data aset pada aplikasi SAKTI, serta pengumpulan dokumen usulan penghapusan barang rusak berat. Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala berupa jarak geografis antar lokasi yang menyulitkan sinkronisasi fisik aset secara cepat. Sebagai tindak lanjut, dilakukan optimalisasi koordinasi secara daring serta penunjukan koordinator teknis di lokasi Serpong dan Berastagi untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Berikut dokumentasi dari kegiatan ini :

	
Kegiatan Workshop Penyusunan Laporan Keuangan (LK) dan Laporan Barang Milik Negara (LBMN) Semester II Tahun Anggaran 2025	
	
Penyusunan Laporan WAsDAL BMN Semester II dan Tahunan TA 2025	

LAPORAN BARANG MILIK NEGARA PERIODE PELAPORAN SEMESTER II TAHUN 2025 BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN SAYURAN 018.09.0200.237217.000.KD   Jalan Tangkuban Perahu No.517 Cikole – Lembang Kotak Pos 8413 Jawa Barat – Indonesia Telp: 022 - 2786245 Fax: 022 - 2789951, 2787676	KATA PENGANTAR Sebagaimana amanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Menteri/Lembaga Negara sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga yang dipimpinnya. Satuan Kerja Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran dengan kode satker (018.09.0200.237217.000.KD) merupakan salah satu Entitas Akuntansi di bawah Kementerian Pertanian, yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran/barang dengan menyusun Laporan Barang Milik Negara tingkat Unit Akuntansi Utama Pengguna. Penyusunan Laporan Barang Milik Negara ini mengacu kepada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 16/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan BMN dan PMK Nomor 213/PMK.05/2015 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, serta PMK Nomor 177/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Informasi dan data yang disajikan dalam Laporan Barang Milik Negara Tahunan periode Tahun Satuan Kerja Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran dengan kode satker (018.09.0200.237217.000.KD) telah disusun sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Semoga Laporan Barang Milik Negara yang kami susun bisa membantu dalam membuat Laporan Keuangan di tingkat Kementerian Pertanian secara keseluruhan, sehingga Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Kementerian Pertanian bisa menjadi lebih baik. Bandung, 31 Desember 2025 Kepala Pengguna Barang  Rofiqul Ahmadi, S.T.P., M.P. NIP. 197403301999031002 Laporan Barang Milik Negara Semester II Tahun 2025
CaLBMN Semester II TA 2025	
	
Penutupan Periode 13	

5. Pengelolaan Monitoring dan Evaluasi

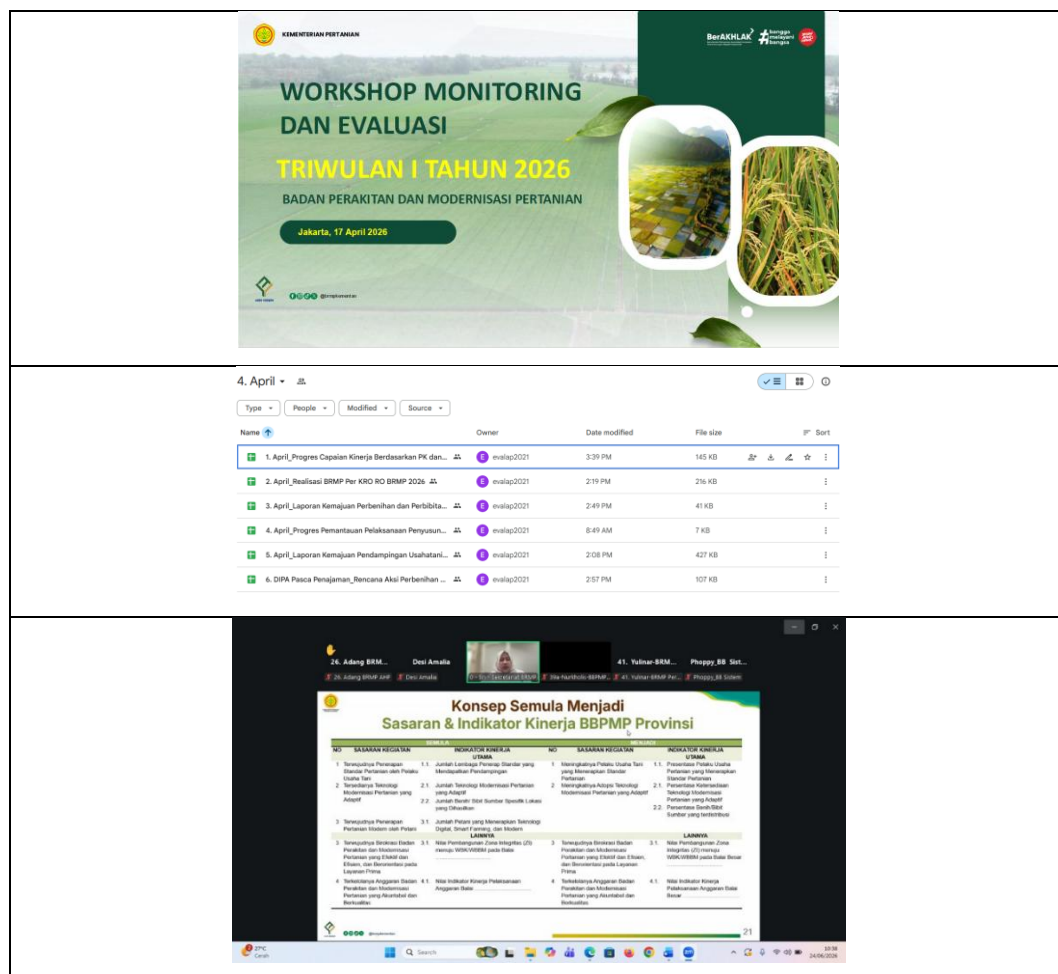
Pengelolaan monitoring dan evaluasi terdiri dari dua kegiatan, yaitu: monitoring, evaluasi, dan unit pengelola gratifikasi, dan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko indeks.

a. Monitoring, Evaluasi, Dan Unit Pengelola Gratifikasi

Pelaksanaan kegiatan monitoring, evaluasi, dan Unit Pengelola Gratifikasi (UPG) dilakukan melalui pengumpulan data, rapat atau pertemuan koordinasi, serta pemeriksaan dokumen sesuai dengan prosedur operasional standar yang berlaku. Hingga bulan Juni, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penyusunan Rencana Kerja Tim Monev, penyusunan Laporan Kinerja dan Kegiatan Bulanan, penyusunan Laporan Kinerja dan Kegiatan Triwulan I dan II, pengumpulan Laporan Fisik

Kegiatan, pengumpulan Laporan UPG Bulanan, penyusunan LAKIN BRMP Sayuran TA 2025, penyusunan Laporan Tahunan BRMP Sayuran TA 2025, penyelenggaraan seminar proposal kegiatan TA 2026, pelaksanaan Monev Ex-Ante Kegiatan TA 2026, pelaksanaan Monev Ex-Post Kegiatan TA 2025, pelaksanaan Workshop dan Pengisian LKE SAKIP TA 2025, pelaksanaan Workshop aplikasi e-Monev Bappenas Generasi 4, pelaksanaan Workshop Monev TW I Lingkup BRMP, sosialisasi Pengisian Matriks Laporan Bulanan BRMP dan sosialisasi Pengisian Laporan Fisik Kegiatan. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala berupa belum tersedianya menu Tahun Anggaran 2026 pada aplikasi e-SAKIP Kementerian Pertanian dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi *ex-post* yang melebihi jadwal karena padatnya kegiatan di balai. Sebagai tindak lanjut, dilakukan pemantauan aplikasi secara berkala serta koordinasi dan tindak lanjut dengan tim terkait agar seluruh kegiatan dapat diselesaikan sesuai target. Berikut dokumentasi pada kegiatan ini :





b. Sistem Pengendalian Internal Dan Manajemen Risiko Indeks

Pelaksanaan kegiatan Sistem Pengendalian Internal Dan Manajemen Risiko Indeks dilakukan melalui pengumpulan data rapat/pertemuan koordinasi, pemeriksaan dokumen. Hingga bulan Juni, kegiatan telah dilaksanakan melalui penyusunan Rencana Kerja Tim SPI, penandatanganan Pakta Integritas oleh Manajemen dan Pegawai, penyusunan laporan SPI Triwulan I dan II, pelaksanaan Sosialisasi Disiplin ASN, pelaksanaan Sosialisasi Manajemen Risiko, penyusunan Risk Register kegiatan BRMP Sayuran TA 2026, pelaksanaan Reviu MRI Itjen Kegiatan TA 2025, input data manajemen risiko ke aplikasi MRI Itjen Kementerian Pertanian, sosialisasi SPI, WBS, Benting, dan UPG oleh BRMP Hortikultura, penyusunan aplikasi menggunakan spreadsheet untuk mengawasi pencairan dana SPJ Upah, pelaksanaan audit internal SMM Integrasi dan pengisian Matriks KKE Maturitas SPIP. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala berupa Identifikasi risiko yang

dilakukan oleh penanggungjawab masih cukup beragam. Sebagai tindaklanjut, dilakukan pendampingan oleh Tim SPI dalam penyusunan identifikasi risiko. Berikut dokumentasi dari kegiatan ini :

Manajemen Risiko
BALAI PERAKITAN DAN PENGULAN TANAMAN SAYURAN

Dashboard

Penetapan Konteks
Identifikasi Risiko
Analisa Risiko
Risiko Prioritas
Risiko Treatment
Monitoring-Risiko
Risiko Baru
Risiko-Risiko
Laporan
Penetapan-Risiko

PENETAPAN KONTEKS MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2026

- Nama Pemilik Risiko** : Hedi Jayanti, S.P., M.P., Ph.D.
- Jabatan Pemilik Risiko** : Kepala Balai
- Nama Koordinator Pengelola Risiko** : Rivaldin Yulianto, S.T.
- Jabatan Koordinator Pengelola Risiko** : Penatacara Teknik Kelapa
- Penyedia Penanganan** : Alvinus Dismantier

1. Hal-hal yang dapat mengancam eksistensi unit pemilik risiko

No	Aspek	Konteks (Dugaan)	Indikator (Dugaan)
1	Terdapatnya sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang lengkap, terampil, berprestasi, jujur, dan berkualitas yang dapat mendukung pencapaian misi dan visi organisasi.	1. Tersedianya Produk Usahatani Hortikultura yang berkualitas	11. Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Tanaman Sayuran
2	Ruang lingkup kegiatan yang meliputi: kegiatan produksi, pemasaran, dan pelayanan kepada konsumen.	2. Tersedianya Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Model dalam Pengujian SPIP, Budidaya, Pemasaran, Pengolahan dan Pemrosesan Hasil Pertanian Hortikultura	21. Jumlah Teknologi Digital, Smart Farming dan Model Tanaman Sayuran yang Teradopsi
3	Terjadinya bencana alam, kebakaran, banjir, gempa bumi, dan bencana lainnya yang dapat mengganggu kegiatan produksi, pemasaran, dan pelayanan kepada konsumen.	3. Tersedianya Berakumulasi Badan Penelitian dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien, dan Berakumulasi pada aspek teknis	31. Nilai Rasio Rasio Badan Penelitian dan Pengujian Tanaman Sayuran
4	Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil yang dapat mendukung pencapaian misi dan visi organisasi.	4. Tersedianya Anggaran dalam Penelitian dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien	41. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Penelitian dan Pengujian Tanaman Sayuran

PENGUATAN INTEGRITAS PADA PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI HORTIKULTURA (PPH) - WIS - KEMENTERIAN PERTANIAN

INSPEKTORAT INVESTIGASI
INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

Disampaikan Pada Kegiatan Sosialisasi PPH - WIS - KEMENTERIAN PERTANIAN dan Modernisasi Hortikultura
Bogor, 8 Mei 2025

PENILAIAN MANDIRI MATURITAS PENYELENGGARAAN SPIP
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
Periode Penilaian 01 Juli 2025 sampai dengan 30 Juni 2026
PENYIMPULAN NILAI MATURITAS PENYELENGGARAAN SPIP

Komponen, Uraian, dan Sub-uraian	Skor	Bobot Uraian	Bobot Komponen	Nilai Uraian	Nilai Komponen	Nilai Akhir
PENETAPAN TUJUAN						
Kualitas Sasaran Strategis	5,000	10,00%		2,500		
Kualitas Strategi Penetapan Sasaran Strategis	2,500	10,00%		2,500		
SUB-JUKAT PENETAPAN TUJUAN						
SKOR JUMLAH PENETAPAN TUJUAN			40,00%	5,000	2,000	
TUJUAN DAN PROSES						
Langkah Pengendalian	3,281	3,75%		0,123		
Kontrol terhadap Komposit (1,2)	3,281	3,75%		0,123		
Kepemimpinan yang Kondusif (1,3)	2,911	3,75%		0,109		
Pembentukan Struktur Organisasi yang Sesuai dengan Kebutuhan (1,4)	3,000	3,75%		0,113		
Pandegangan Wewenang dan Tanggung Jawab yang Tepat (1,5)	3,000	3,75%		0,113		
Pemantauan dan Penegakan Kedisiplinan yang Sesuai dengan Pemantauan	2,917	3,75%		0,109		
Penggunaan Papan APSP yang Efektif (1,7)	3,000	3,75%		0,113		
Hubungan Kerja yang Baik dengan Instansi Pemerintah Terkait (1,8)	2,917	3,75%		0,109		
Pemilihan Risiko						
Identifikasi Risiko (2,1)	3,167	10,00%		0,317		
Auditing Risiko (2,2)	2,917	10,00%		0,292		
Kegiatan Pengendalian						
Uraian atau Rincian Instruksi Pemantauan (3,1)	3,750	2,27%		0,855		
Pembinaan Sumber Daya Manusia (3,2)	3,000	2,27%		0,682		
Pengendalian atas Pengelolaan Sistem Informasi (3,3)	3,000	2,27%		0,682		
Pengendalian Pahlawan atau Aspek (3,4)	3,000	2,27%		0,682		
Pemantauan dan Rencan atas Indikator dan Ukuran Kinerja (3,5)	3,000	2,27%		0,682		
Pemantauan Fungsi (3,6)	3,000	2,27%		0,682		
Orbitasi atau Transaksi dan Kejadian yang Penting (3,7)	3,000	2,27%		0,682		
Pencatatan yang Akurat dan Teratur atau Transaksi dan Kejadian	3,000	2,27%		0,682		

IV. Rencana Kinerja Juli Sampai Desember 2026

No.	Judul Kegiatan	Rencana Capaian
A.	Kegiatan Teknis	
1.	Pengujian Instrumen Hortikultura	a. Pengujian dan Penyidikan Tanaman Sayuran Pelaksanaan pengujian di laboratorium jika sudah ada izin penggunaan PNPB 2026 dan membuat laporan akhir. b. Optimalisasi Pengelolaan Pengujian Instrumen Tanaman Sayuran Pada bulan Juli s.d Desember kegiatan yang dilakukan, antara lain: penyiapan bahan, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen.
2.	Alat Laboratorium Tanaman Sayuran Modern	Penyusunan Rencana Umum Pengadaan, penyusunan HPS, pelaksanaan pengadaan melalui e-katalog dan pemeriksaan dan serah terima alat.
3.	Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	Rapat Koordinasi kegiatan, pendampingan dilapangan, monitoring dan evaluasi, pelaporan, diperkirakan pada Bulan Desember capaian fisik dan keuangan mencapai 100%
4.	Benih Sumber Kentang	a. Benih Sumber Kentang Umbi Penyiraman, pengendalian OPT, membersihkan lingkungan rumah kaca, pemangkasan, panen Umbi, sortasi, grading, pengolahan dan analisa data, menyusun laporan akhir, seminar Hasil. b. Benih Sumber Kentang Planlet Penyiapan bahan, sterilisasi ruangan dan alat-alat Laboratorium, pencucian botol dan glassware, persiapan sumber eksplan untuk kultur meristem, persiapan sumber induk planlet untuk sub kultur planlet, pembuatan stok media MS dan media MS untuk sub kultur, sub kultur planlet, pemeliharaan (benih penjenis dan benih Inti), sortasi planlet, pengujian virus, penyerahan planlet ke Sub Koordinasi UPBS, audit Eksternal, pembuatan laporan akhir, seminar Hasil
5.	Benih Sumber Bawang Merah	Persiapan benih, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemeriksaan lapang, panen, prosesing benih, sortasi benih, pengelolaan gudang dan penyimpanan, serah terima benih, pengolahan data, seminar hasil, dan Laporan akhir
6.	Benih Sumber Cabai OP	Pemeliharaan, pemeriksaan lapang generatif, panen, prosesing benih, pengujian benih, penyimpanan sementara.
7.	Produk Varietas Hortikultura	Pemeliharaan rutin tanaman di lapangan; Pengamatan uji keunggulan fase berbuah (generatif); pelaksanaan uji

No.	Judul Kegiatan	Rencana Capaian
		kebenaran fase vegetatif s.d berbuah (generatif); pelaksanaan panen; Rejuvinasi inokulum patogen <i>Ralstonia solanacearum</i> dan <i>Phitophtora capsici</i> sebagai persiapan pengujian ketahanan tanaman terhadap layu bakteri dan <i>Phitophtora</i>; pengolahan data dan pembahasan dalam penyusunan dokumen pelepasan 2 calon VUB cabai; pelaksanaan monev on-going; pemeliharaan rutin tanaman di lapangan; pengamatan lanjutan uji keunggulan fase berbuah dan panen; pengujian parameter pasca panen; penyusunan final dokumen pendaftaran/pelepasan 2 calon VUB cabai beserta dokumen pendukung; submit 2 proposal pendaftaran/pelepasan calon VUB Jeletot dan Seuhah Agro Modern melalui aplikasi SIPERINTIS lewat akun BRMP Pengelola Hasil; penyusunan laporan akhir 2026; menunggu hasil sidang pelepasan varietas dari Tim TP2VH; melakukan revisi/perbaikan proposal pendaftaran/pelepasan varietas berdasarkan hasil sidang Tim TP2VH dan submit kembali melalui aplikasi SIPERINTIS; Submit laporan akhir kegiatan 2026; Membuat bahan tayang untuk Seminar Hasil 2026; Melaksanakan Seminar Hasil; pelaksanaan Monev Ex Post 2026.
8.	Benih Sumber Bawang Putih	a. Benih Sumber Bawang Putih (Jawa Barat) Penyelesaian olah lahan 2 ha di lembang, pengolahan lahan 12 ha di gambung dan 1 ha di kertasari; persiapan benih; penanaman untuk lahan 6,2 ha di lembang, 12 ha di gambung dan 1 ha di kertasari; pemeliharaan; pemeriksaan lapang; panen; pascapanen. b. Benih Sumber Bawang Putih (Jawa Tengah) Panen seluas 1 hektar; Pascapanen hasil dari penanaman 7 hektar; Persiapan lahan untuk lahan 60 hektar; Persipan benih untuk lahan 60 hektar; Penanaman untuk lahan 60 hektar; Pemeliharaan untuk lahan 60 hektar; Pemupukan susulan untuk lahan 60 hektar; Panen dan pascapanen untuk lahan 60 hektar c. Benih Sumber Bawang Putih (Sumatera Utara) Memipil benih; Membuat bedengan; Menabur dolomit, pupuk kandang dan TSP; Penyemprotan herbisida; Penyemprotan POC dan Trichoderma; Pengendalian hama tanah; Merapikan bedengan; Memasang dan melubangi mulsa; Menanam benih; Pemberian pupuk susulan; Pengendalian hama dan penyakit tanaman; Penyiraman tanaman; Penyiangan tanaman;

No.	Judul Kegiatan	Rencana Capaian
		Pemeriksaan lapang dan CVL 1,2 dan 3; Panen; Pascapanen; Menyusun lapaoran akhir d. Benih Sumber Bawang Putih (Jawa Timur) Pemasangan mulsa; Lanjutan penyiapan lahan dan benih; Penanaman; Pemeliharaan; Seleksi; Panen; Pascapanen
9.	Teknologi Produksi Lipat Ganda Bawang Putih (<i>Allium sativum</i> L.)	Melakukan pemeliharaan tanaman; Pengamatan; Panen; Analisis data; Pembuatan laporan akhir; Seminar hasil
10.	Perakitan Varietas Unggul Bawang Putih Adaptif Dataran Tinggi Melalui Seleksi Klon	Melanjutkan penanaman; Pemeliharaan; Pengamatan; Seleksi; Panen; Prosesing benih; Pengemasan benih; Penyimpanan benih; Penyusunan laporan akhir.
B.	Kegiatan Manajemen	
1.	Layanan Kerumahtanggaan dan Umum	a. Fasilitasi Manajemen Penguatan Akuntabilitas Kinerja - Penyusunan pagu anggaran; Penyusunan pagu alokasi; Penyusunan proposal kegiatan; Revisi anggaran; Penyusunan revisi perjanjian kinerja (PK); Seminar hasil; Penyusunan rancangan awal TA. 2027; Laporan akhir; PenerbitanDIPA/POK 2026 b. Sinkronisasi Kegiatan Tanaman Sayuran - Pada bulan Juli s.d Desember kegiatan yang dilakukan yaitu menghadiri rapat koordinasi koordinasi dan sinkronisasi antar unit kerja serta mengikuti forum komunikasi seperti rapat koordinasi, seminar, dan workshop yang dilaksanakan secara internal dan eksternal c. Pengelolaan Administrasi Tata Usaha - Melanjutkan kegiatan yang sudah dilaksanakan d. Pengelolaan Layanan Tanaman Sayuran 1. Melanjutkan pengelolaan dan pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu UPBS melalui pengelolaan administrasi pelayanan, pengelolaan stok benih, pengawasan mutu benih, pelayanan kepada pelanggan, serta monitoring dan evaluasi penerapan sistem mutu. 2. Melaksanakan pemeliharaan persyaratan SNI ISO/IEC 17025:2017 melalui pelayanan pengujian laboratorium, kalibrasi peralatan, pelaksanaan uji profisiensi dan uji banding setelah sampel diterima dari penyelenggara, tindak lanjut hasil audit internal, serta peningkatan kompetensi personel laboratorium.

No.	Judul Kegiatan	Rencana Capaian
		3. Melanjutkan pengelolaan IP2MP Margahayu, Serpong, dan Berastagi melalui pemeliharaan tanaman, pemeliharaan sarana dan prasarana kebun, pengendalian organisme pengganggu tanaman, rotasi tanam, panen, serta monitoring dan evaluasi pengelolaan kebun. 4. Melanjutkan pengelolaan kerja sama melalui penyusunan dan finalisasi perjanjian kerja sama, koordinasi dengan mitra, pemantauan pelaksanaan kerja sama, serta penyelesaian administrasi pendukung. 5. Melaksanakan kegiatan pendayagunaan hasil melalui pelayanan kunjungan, seminar dan bimbingan PKL/magang, penyebarluasan informasi melalui website dan media sosial, pelayanan perpustakaan, survei kepuasan masyarakat, serta peningkatan kualitas pelayanan publik. 6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian fisik dan keuangan secara berkala, menyusun laporan akhir kegiatan, serta melaksanakan seminar hasil sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2026.
2.	Layanan Perkantoran	a. Gaji dan Tunjangan Pembuatan laporan akhir b. Operasional dan Pemeliharaan Kantor Melanjutkan kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya yaitu: 1. Pengelolaan Kebutuhan Sehari-hari perkantoran yang meliputi Keperluan sehari-hari perkantoran (lebih dari 40 pegawai)(Jawa Barat), Langganan Zoom, Kebutuhan Pokok Pimpinan, Uang Lembur Pelaksana Kegiatan/Pegawai Non ASN (80 ORG x 18 JAM), Uang Makan Lembur Pelaksana Kegiatan/Pegawai Non ASN (80 ORG x 18 JAM), Langganan Surat Kabar, Jasa Cleaning Service, Honorarium Satpam, Pramubakti, Pengemudi, & Kebersihan Halaman (45 Org x 13 Bln) dan Biaya Langganan Internet 2. Langganan Daya dan Jasa yang meliputi listrik dan telpon (biaya bulanan) 3. Pemeliharaan Kantor meliputi Pemeliharaan Gedung & Bangunan, Pemeliharaan Peralatan dan Mesin

No.	Judul Kegiatan	Rencana Capaian
		4. Pembayaran terkait operasional kantor meliputi, Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh, Honor Operasional Satuan Kerja, Belanja Barang Operasional Lainnya dan Belanja Barang Untuk Persediaan Barang Konsumsi 5. Pengelolaan Upah Harian Lepas yang meliputi Pemeliharaan Kebun, Laboratorium & Administrasi Lainnya
3.	Pengelolaan Informasi Publik dan PPID	Update data pada portal PPID; Pelayanan langsung dan melalui on line; Monitoring dan Evaluasi Peningkatan Keterbukaan Informasi Publik; Mengikuti peningkatan keterbukaan informasi public; Menyusun Laporan Bulanan PPID; Menyusun Laporan, bulanan, Triwulan III dan IV SKM; Laporan akhir tahun
4.	Pelaksanaan Pengelolaan Administrasi Barang Milik Negara	Rekonsiliasi data BMN Semester I 2026 dan penyusunan Laporan BMN Semesteran dan tindaklanjut CHR; Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN) TA 2028; Rekonsiliasi data BMN Semester I 2026 dan penyusunan Laporan BMN Triwulan 3; Rekonsiliasi data BMN dan penyusunan Laporan Triwulan 3 2026 dan tindaklanjut CHR; Pelaksanaan inventarisasi akhir tahun (Sensus/Opname Fisik Mandiri); Penyusunan Laporan Tahunan Manajerial Aset BMN 2026 melalui aplikasi SAKTI.
5.	Pengelolaan Monitoring dan Evaluasi	a. Monitoring, Evaluasi dan Unit Pengelola Gratifikasi Penyusunan Laporan Kinerja dan Kegiatan Bulanan; Penyusunan Laporan Kinerja dan Kegiatan Triwulan III dan IV; Pengumpulan Laporan Fisik Kegiatan; Pengumpulan Laporan UPG Bulanan; Penyusunan Draft LAKIN BRMP Sayuran TA 2026; Penyusunan Draft Laporan Tahunan BRMP Sayuran TA 2026; Penyelenggaraan seminar hasil kegiatan TA 2026; Pelaksanaan Monev Ongoing Kegiatan TA 2026 b. Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko Indeks Penyusunan Prosedur UPG; Pemantauan: Implementasi Pengendalian Risiko; Pemantauan: Efektivitas Mitigasi Risiko; Penyusunan Risk Register Kegiatan TA 2027; Penyusunan laporan SPI Triwulan III dan IV.

V. PENUTUP

Laporan Tengah Tahun 2026 mencakup Kegiatan Teknis dan Manajemen per bulan Juni 2026 sehingga laporan ini hanya menyajikan ringkasan kegiatan yang mengantar pada laporan-laporan dari masing-masing kegiatan. Sedangkan laporan secara rinci dari setiap kegiatan akan disajikan pada laporan akhir yang penyusunannya menunggu hasil kegiatan selesai seluruhnya pada bulan Desember 2026.